

**KORELASI ANTARA HASIL TES SELEKSI DAN STRATEGI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
TAHUN AKADEMIK 2001 - 2002**

T E S I S

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Magister Agama Bidang
Konsentrasi Pendidikan Islam**

Oleh :

NURMAWATI

NIM : 01 PEDI 346



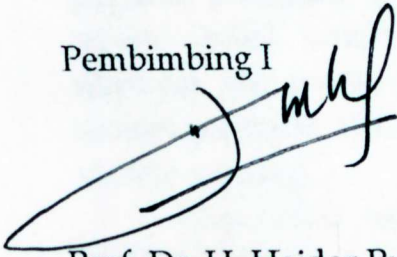
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 0 3**

PENGESAHAN

Tesis dengan judul : KORELASI ANTARA HASIL TES SELEKSI DAN STRATEGI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA IAIN SUMATERA UTARA yang ditulis oleh NURMAWATI NIM: 01 PEDI 346, disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara

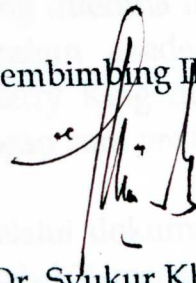
Medan, Agustus 2003

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A.

Pembimbing II



Dr. Syukur Kholil, M.A.

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Sumatera Utara

Medan,



Dr. Hasyimsyah Nasution, M.A.

ABSTRAKSI

Korelasi Antara Hasil Tes Seleksi Dan Strategi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akademik 2001-2002.

Oleh: Nurmawati

Pembimbing I : Prof.Dr.H.Haidar Putra Daulay, M.A.
Pembimbing II : Dr. Syukur Kholil, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara hasil tes seleksi dan strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akademik 2001/2002.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian yang diteliti, yaitu hasil tes seleksi (X_1), strategi belajar (X_2) dan prestasi belajar (Y). populasi penelitian adalah jumlah mahasiswa yang diterima melalui jalur tes seleksi (tulisi) untuk program S1 IAIN SU tahun akademik 2001/2002 sebanyak 481 orang. Berdasarkan homogram Harry King diperoleh jumlah sampel sebanyak 192 orang. Sampel diambil dengan cara *proportional stratified random sampling*.

Data untuk variabel X_1 dan Y diambil melalui dokumentasi akademik IAIN dan akademik fakultas, sedangkan data variabel X_2 melalui angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil tes seleksi dengan prestasi belajar pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,5291. Uji lanjut tentang korelasi ini dilakukan dengan uji t. Hasil analisis ini diperoleh t_{hitung} sebesar 8,44 dan t_{tabel} dengan $db = 190$ sebesar 1,97. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,44 > 1,97$ pada taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti bahwa koefisien korelasi tersebut cukup berarti pada taraf signifikansi 5%. Kemudian terdapat korelasi positif dan berarti antara strategi belajar dengan prestasi belajar pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi 0,1804. Uji lanjut dengan t didapat t_{hitung} sebesar 2,54, harga t_{tabel} dengan $db = 190$, yaitu 1,66, ini berarti koefisien korelasi tersebut cukup berarti pada taraf signifikansi 5%. Terdapat korelasi positif dan berarti antara hasil tes seleksi dan strategi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,54524. Uji F_{hitung} diperoleh 39,98 dan $F (sig)$ 0,000. Ini berarti bahwa koefisien korelasi tersebut cukup berarti dan signifikan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul : "KORELASI ANTARA HASIL TES SELEKSI DAN STRATEGI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA IAIN SUMATERA UTARA TAHUN AKADEMIK 2001/2002". Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam, pada Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan baik materil dan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hasyimsyah Nasution, M.A. selaku ketua Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara yang telah menyetujui, mengizinkan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian, juga studi penulis di PPS IAIN Sumatera Utara, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi S-2 dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A. dan Bapak Dr. Syukur Kholil Dalimunte yang telah membimbing, mengarahkan dan memeriksa tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	 10
A. Kerangka Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	54

C. Kerangka Pikir	57
D. Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Tempat dan Waktu Penelitian	60
B. Populasi dan Sampel	60
C. Definisi Operasional	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Instrumen Penelitian	64
F. Uji Coba Instrumen	66
G. Teknik Analisa Data	70
H. Sistematika Pembahasan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	76
A. Deskripsi Data	76
B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian	83
C. Pengujian Pesyaratan Analisis	86
D. Pengujian Hipotesis	90
E. Diskusi Hasil Penelitian	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102

DAFTAR TABEL

B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	108
RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS	153
Tabel 1 : Evaluasi Keberhasilan Studi Semester	54
Tabel 2 : Data Mahasiswa Semester Jalur Tes Program S-1	61
Tabel 3 : Kisi-Kisi Instrumen Variabel Strategi Belajar	65
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Tes Seleksi	77
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Strategi Belajar	79
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar	81
Tabel 7 : Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Tes Seleksi	83
Tabel 8 : Tingkat Kecenderungan Variabel Strategi Belajar	84
Tabel 9 : Tingkat Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar	85
Tabel 10 : Ringkuman Hasil Analisis Uji Normalitas	87
Tabel 11 : Ringkuman Hasil Uji Keberartian Garis Regresi	91
Tabel 12 : Ringkuman Hasil Uji Linearitas Garis Regresi	92
Tabel 13 : Ringkuman Analisis Korelasi Sederhana Antara X_1 Dengan Y dan X_2 Dengan Y	95
Tabel 14 : Ringkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y	99
Tabel 15 : Ringkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Evaluasi Keberhasilan Studi Semester	53
Tabel 2 : Data Mahasiswa Semester Jalur Tes Program S-1	61
Tabel 3 : Kisi-Kisi Instrumen Variabel Strategi Belajar	65
Tabel 4 : Distribusi Frekwensi Skor Variabel Hasil Tes Seleksi	77
Tabel 5 : Distribusi Frekwensi Skor Variabel Strategi Belajar	79
Tabel 6 : Distribusi Frekwensi Skor Variabel Prestasi Belajar	81
Tabel 7 : Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Tes Seleksi	83
Tabel 8 : Tingkat Kecenderungan Variabel Strategi Belajar	84
Tabel 9 : Tingkat Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar	85
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas	87
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Keberartian Garis Regresi.....	90
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Linieritas Garis Regresi	90
Tabel 13 : Rangkuman Analisis Korelasi Sederhana Antara X_1 Dengan Y dan X_2 Dengan Y	93
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel X_1, X_2 Dengan Y	94
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Penelitian	59
Gambar 2 : Histogram Variabel Hasil Tes Seleksi	78
Gambar 3 : Histogram Variabel Strategi Belajar	80
Gambar 4 : Histogram Variabel Prestasi Belajar.....	82
Lampiran 5 : Data X_1 , X_2 dan Y	128
Lampiran 6 : Ringkasan Frekuensi X_1 , X_2 dan Y	131
Lampiran 7 : Uji Normalitas Sampel X_1 , X_2 dan Y	136
Lampiran 8 : Grafik X_1 , X_2 dan Y	145
Lampiran 9 : Uji Linearitas dan Persamaan Regresi X_1 , X_2 dan Y	147
Lampiran 10 : Uji Korelasi Sederhana X_1 dan X_2 dengan Y	150
Lampiran 11 : Uji Regresi Ganda	151
Lampiran 12 : Uji Korelasi Parsial	152

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Untuk Variabel Strategi Belajar	108
Lampiran 2 : Data Uji Coba Angket Variabel Strategi Belajar.....	114
Lampiran 3 : Analisis Validitas Item Angket Variabel Strategi Belajar	119
Lampiran 4 : Analisis Reliabilitas Angket Variabel Strategi Belajar	127
Lampiran 5 : Data X_1 , X_2 dan Y	128
Lampiran 6 : Ringkasan Frekwensi X_1 , X_2 dan Y	131
Lampiran 7 : Uji Normalitas Sebaran X_1 , X_2 dan Y.....	136
Lampiran 8 : Grafik X_1 , X_2 dan Y	145
Lampiran 9 : Uji Linieritas dan Persamaan Regresi X_1 , X_2 dan Y.....	147
Lampiran 10: Uji Korelasi Sederhana X_1 dan X_2 dengan Y.....	150
Lampiran 11: Uji Regeresi Ganda	151
Lampiran 12: Uji Korelasi Parsial	152

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

A Pendahuluan
✓ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena hanya dengan pendidikan suatu bangsa dapat maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini. Hal ini sudah merupakan aksioma, bahwa semakin maju tingkat pendidikan masyarakat suatu bangsa, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.

Demi kemajuan bangsa dan agar setiap warga negara dapat mengecap pendidikan, maka pemerintah telah mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan berusaha meningkatkan kualitasnya. Pemerintah juga membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk belajar, baik melalui pendidikan jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.

Walaupun pemerintah bersama masyarakat telah banyak mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal, namun karena banyaknya anggota masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan khususnya ke Perguruan Tinggi Negeri, sementara daya tampung yang ada terbatas, maka pihak Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melakukan seleksi atau tes masuk dalam penerimaan mahasiswa baru pada setiap tahun ajaran.

Tes seleksi bagi calon mahasiswa baru yang diadakan perguruan tinggi bertujuan untuk memilih calon mahasiswa yang terbaik untuk program studi tertentu. Alat ukur yang baik akan menghasilkan informasi tentang kemampuan seseorang dengan kesalahan yang minimal. Untuk keperluan seleksi agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka alat ukur yang baik seperti yang disebut Allen dan Yen harus memiliki persyaratan sah (*valid*) dan andal (*reliable*).¹

Sah berarti tes harus mempunyai kemampuan untuk mengukur apa yang akan diukur. Andal artinya tes yang digunakan harus memiliki keajegan dengan kata lain jika tes tersebut diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berlainan hari dari kelompok tersebut relatif sama, dapat juga diartikan sebagai derajat yang menunjukkan konsistensi skor tes dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan pengukuran. Untuk keperluan seleksi alat ukur harus memiliki bukti kesahihan kriteria atau disebut juga dengan daya prediksi, dengan demikian tes tersebut pada hakekatnya merupakan prediksi calon mahasiswa yang lulus diprediksikan akan berhasil,

¹ Allen, J. dan Yen Wendy, *Introduction to Measurement Theory* (California: Books/Cole Publishing Company, 1979), hlm. 85.

sedangkan mereka yang tidak lulus diprediksikan akan gagal jika sekiranya diberi kesempatan belajar di perguruan tinggi.

IAIN Sumatera Utara yang memiliki empat fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah, dan Ushuluddin. Dalam penerimaan mahasiswa baru IAIN Sumatera Utara sejak tahun ajaran 1997/1998 sampai sekarang melaksanakan dua jalur penerimaan mahasiswa baru, yaitu:

Jalur seleksi melalui ujian tulis.

Jalur seleksi melalui Penerimaan mahasiswa Berprestasi (PSB) tanpa ujian tulis.

Untuk penerimaan calon mahasiswa dengan jalur seleksi melalui ujian tulis, IAIN Sumatera Utara menggunakan alat ukur berupa tes masuk buatan IAIN Sumatera Utara sendiri. Hal ini dilakukan karena Departemen Agama belum memiliki alat tes secara nasional untuk seluruh perguruan tinggi agama, sehingga masing-masing IAIN diberi kewenangan untuk itu. Demikian pula dalam hal mengoreksi lembar jawaban tes dan menentukan batas lulus diserahkan sepenuhnya kepada IAIN yang bersangkutan.

Bentuk tes yang diterapkan oleh IAIN Sumatera Utara Medan tahun 2001/2002 tes tertulis dan tes lisan. Materi tes tertulis yang dikonstruksi berpedoman pada kurikulum MAN yaitu kelas III Cawu II. Materi yang diuji adalah: 1) Bidang Pengetahuan Agama, 2) Bidang Pengetahuan Bahasa Arab,

3) Bidang Pengetahuan Umum, dan 4) Bidang Pengetahuan Bahasa Inggris, sedangkan untuk tes lisan materinya kemampuan membaca Al-Qur'an, minat memasuki IAIN, dan akhlak calon mahasiswa.

Secara umum calon mahasiswa yang ingin melanjutkan ke IAIN Sumatera Utara harus mengikuti semua materi tes seleksi tersebut. Meskipun pada prinsipnya setiap fakultas yang ada di IAIN Sumatera Utara struktur program pendidikan dengan rumusan tujuan dan kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh lulusannya. Berkaitan dengan itu, maka prediksi terhadap keberhasilan belajar dengan menggunakan hasil tes masuk sebagai prediktor untuk setiap fakultas menjadi sangat penting dalam mencapai ketepatan prediksi.

Berhubung materi tes seleksi IAIN Sumatera Utara terdiri dari beberapa mata ujian dan tes tersebut belum tergolong tes baku, untuk itu perlu diamati pula prediktor hasil-hasil tes tersebut untuk melihat besarnya sumbangan dan sebagai upaya untuk memprediksi keberhasilan belajar pada setiap fakultas di lingkungan IAIN Sumatera Utara.

Pusat penelitian IAIN Sumatera Utara 1996/1997 telah melakukan penelitian yang berjudul: *Studi Korelasi Antara Hasil Tes Masuk Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 1996/1997*, temuan penelitian tersebut adalah:

Korelasi hasil tes pengetahuan agama dengan prestasi belajar pengetahuan agama sebesar 0,082 (tidak signifikan).

Korelasi hasil tes pengetahuan umum dengan prestasi belajar pengetahuan umum sebesar 0,319 (signifikan).

Korelasi hasil tes Bahasa Arab dengan prestasi belajar Bahasa Arab sebesar 0,247 (signifikan).

Korelasi hasil tes Bahasa Inggris dengan prestasi belajar Bahasa Inggris sebesar 0,34 (signifikan).

Dari hasil korelasi tersebut ternyata ada satu bidang yang tidak signifikan yaitu korelasi antara hasil tes pengetahuan agama dengan prestasi belajar pengetahuan agama mahasiswa IAIN Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut jelas bahwa tes pengetahuan agama tidak memiliki validitas prediksi. Seseorang yang berhasil baik menyelesaikan tes seleksi dimungkinkan dapat mengikuti program selanjutnya dan dimungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Namun demikian ada sebagian skor tes seleksi tinggi, namun prestasi belajar rendah. Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja namun masih ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang timbul dari

dalam diri anak/pebelajar, seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kebiasaan belajar, kesehatan, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah yang datang dari luar diri. Pebelajar ada yang datang dari keluarga, sekolah, maupun dari masyarakat dan dari faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, tenaga pengajar, fasilitas, dan lain-lain.

Strategi belajar merupakan suatu aktifitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dan dilakukan dengan teratur. Strategi tersebut merupakan alat yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan seseorang dan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebagaimana yang dikemukakan Borg (1979). Bahkan Mursel (1951) secara berani menyimpulkan bahwa sebagian mahasiswa berhasil menyelesaikan studi adalah mereka yang mendapat dukungan dari pola pikir yang baik yang terlihat dari kebiasaan belajar yang baik dan teratur, sedangkan mereka yang gagal umumnya adalah yang tidak memiliki kebiasaan belajar secara teratur dan baik.

Berdasarkan penelitian awal dan wawancara dengan kelompok mahasiswa, banyak diantara mereka kurang mengetahui strategi belajar yang baik, sebab mereka belajar bila ada tugas yang mendesak, belajar kapan-kapan saja, mengunjungi perpustakaan bila ada tugas yang diberikan

dosen dan tidak menyusun jadwal belajar, namun di sisi lain mereka menginginkan nilai yang tinggi.

Atas dasar keadaan di atas peneliti tertarik untuk meneliti: *"Korelasi Antara Hasil Tes Seleksi dan Strategi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2001/2002"*.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan korelasi hasil tes seleksi dan strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara Medan 2001/2002 sebagai berikut:

- Nilai tes seleksi bidang pengetahuan agama.
- Nilai tes seleksi bidang pengetahuan umum.
- Nilai tes seleksi Bahasa Arab.
- Nilai tes seleksi Bahasa Inggris.
- Rata-rata nilai tes seleksi.
- Validitas prediktif tes masuk IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.
- Penggunaan waktu belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

- Lingkungan belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.
- Rencana belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 terhadap perpustakaan.
- Sikap optimisme mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.
- Cara membaca mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002
- Prestasi Belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 dari setiap mata kuliah.
- Rata-rata nilai mata kuliah mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara hasil tes seleksi dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?
2. Apakah terdapat korelasi antara strategi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?

3. Apakah terdapat korelasi antara hasil tes seleksi dan strategi belajar secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Korelasi antara hasil tes seleksi dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?
2. Korelasi antara strategi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?
3. Korelasi antara hasil tes seleksi dan strategi belajar secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai kualitas tes/validitas tes masuk IAIN Sumatera Utara dan strategi belajar mahasiswa IAIN SU.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh:

1. Pembuat keputusan dalam rangka meningkatkan program seleksi penerimaan mahasiswa baru pada jenjang perguruan tinggi agama.

2. Dapat memotivasi para pengkonstruksi dan pemakai tes untuk memperbaiki kualitas tes masuk IAIN Sumatera Utara pada tahun ajaran yang akan datang
3. Para mahasiswa agar dapat meningkatkan strategi belajar yang baik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teori

1. Tes Seleksi.

Secara harfiah, kata tes berasal dari kata Perancis Kuno yaitu *tesum* dengan arti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia tes, ujian atau percobaan.

Dari segi istilah menurut Anne Anastasi dalam karya tulisannya berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat mengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah individu.¹ Kemudian Cattell yang diterjemahkan oleh Conny Semiawan mengemukakan bahwa “tes adalah suatu cara untuk mengetahui seseorang, umpamanya bagaimana intelegensinya, ketekunannya, bahasanya, dan sebagainya.”² Wayan Nurkencana mendefenisikan tes sebagai berikut: tes adalah suatu cara untuk

¹ Anne Anastasi, *Psychology Testing* dalam Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 66

² Conny Semiawan, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1982) hlm. 24

mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dilakukan oleh sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standard yang ditentukan.³

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) untuk prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka mengukur atau menilai di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga atas dasar yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee.

Dalam pelaksanaan tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, pembagian jenis tes dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat ukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi enam golongan, yaitu:

1. Tes seleksi.
2. Tes awal.
3. Tes akhir.

³ Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm. 25

4. Tes diagnostik.
5. Tes formatif.
6. Tes sumatif.⁴

Tes seleksi sering dikenal dengan istilah “ujian saring” atau “ujian masuk” tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

Materi tes pada tes seleksi ini merupakan materi prasyarat untuk mengikuti program pendidikan yang akan diikuti oleh calon. Sesuai dengan sifatnya yaitu menyeleksi atau melakukan penyaringan maka materi tes seleksi terdiri atas butir-butir soal yang cukup sulit, sehingga hanya calon-calon yang tergolong memiliki kemampuan tinggi sajalah yang dimungkinkan dapat menjawab butir-butir soal tes dengan betul.⁵ Tes seleksi dapat dilaksanakan secara lisan, tulisan maupun perbuatan atau dengan mengkombinasikan ketiga jenis tes tersebut secara serempak.

Tes seleksi berfungsi untuk membatasi dan menentukan jumlah calon yang dapat diterima, hal ini didasarkan atas pertimbangan jumlah peminat yang melebihi kebutuhan serta pertimbangan kualitas yang diharapkan.

Sehubungan dengan tujuan tes seleksi dalam rangka penerimaan

⁴ Anas Sudijono, *op.cit*, hlm. 68

⁵ *Ibid*, hlm. 68

mahasiswa baru pada suatu perguruan tinggi, Rochman Natawidjaya mengemukakan: "Perguruan Tinggi harus mengadakan seleksi yang ketat dalam penerimaan calon-calon mahasiswa yang membanjir, karena dengan seleksi yang ketat maka dapat diperoleh calon-calon yang baik yang dapat diramalkan mampu menyelesaikan studinya dengan lancar."⁶

Kemudian Syamsuddin Z.A. mengemukakan bahwa tes seleksi masuk bertujuan agar dapat memilih calon-calon yang memiliki pengetahuan dasar keterampilan dan sikap dasar yang dapat dibina dan dikembangkan dalam program pendidikan, selain itu tes seleksi masuk bertujuan membatasi penerimaan siswa sehubungan dengan terbatasnya sarana pendidikan yang tersedia, juga faktor prestasi sebelumnya yang perlu dipertimbangkan.⁷

2. Validitas Tes.

Validitas tes berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Sebagai contoh menilai kemampuan siswa dalam matematika. Misalnya diberikan soal dengan kalimat yang panjang dan berbelit-belit, sehingga sukar ditangkap maknanya. Akhirnya siswa tidak dapat menjawab

⁶ Rochman Natawidjaya, *Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdikbud, 1981) hlm. 161

⁷ Syamsuddin Z.A., *Analisis Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud 1981) hlm.

Bilamana alat ukur tidak memiliki validitas yang dipertanggungjawabkan maka data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga salah.

Adapun jenis-jenis validitas dalam kajian buku berbeda-beda tetapi kesemuanya itu hanya menunjukkan pembagian yang dilihat/ditinjau dari beberapa segi. Validitas suatu tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan hasil pengalaman. Hal yang pertama akan diperoleh validitas logis (*logical validity*) dan hal kedua diperoleh Validitas empiris (*Empirical validity*). Karena itu ada empat jenis validitas yang digunakan yaitu:

2.1. Validitas Logis:

2.1.1. Validitas Isi (*Content Validity*).

2.1.2. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

2.2 Validitas Empiris

2.2.1. Validitas Ada Sekarang (*Concurrent Validity*).

2.2.2. Validitas Prediksi (*Predictive Validity*).¹¹

2.1.1. Validitas Isi (*Content Validity*).

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler.

Jadi suatu tes dikatakan memiliki validitas isi tersebut apabila isi tes (materi tes) tersebut sesuai dengan bahan pengajaran yang telah diberikan

¹¹ Suharsimi, *Op.cit*, hlm. 64.

(sesuai dengan kurikulum). Apabila kita memberikan tes kepada sekelompok anak, sedangkan materi tes itu belum pernah kita berikan (ajarkan) kepada anak, atau hanya sebagian saja, maka tes tersebut dianggap tidak memiliki validitas isi.

Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat alat penilaian ukur dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Misalnya tes hasil belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial harus bisa mengungkapkan isi bidang studi tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyusun tes yang bersumber dari kurikulum bidang studi yang hendak diukur. Di samping kurikulum dapat juga diperkaya dengan melihat atau mengkaji buku sumber.

Sungguhpun demikian tes hasil belajar tidak mungkin dapat mengungkapkan semua materi yang ada dalam bidang studi tertentu sekalipun hanya untuk satu semester. Oleh sebab itu, harus diambil sebagian dari materi dalam bentuk sampel tes. Sampel tes harus dapat mencerminkan materi yang terkandung dalam seluruh materi bidang studi. Cara yang ditempuh dalam menetapkan sampel tes adalah memilih konsep-konsep materi yang esensial. Misalnya menetapkan sejumlah konsep dari setiap pokok bahasan yang ada. Dari setiap konsep dikembangkan beberapa pertanyaan tes. Di sinilah pentingnya peranan kisi-kisi sebagai alat untuk memenuhi validitas isi.¹²

¹² Nana Sudjana, *Loc.cit*

2.1.2 Validitas Konstruksi (*Construct Validity*).

Untuk mengetahui apakah suatu tes memenuhi syarat-syarat validitas susunan atau tidak maka kita harus membandingkan susunan tes tersebut dengan syarat-syarat penyusunan tes yang baik. Apabila susunan tes telah memenuhi syarat-syarat penyusunan tes maka berarti tes tersebut telah memenuhi syarat validitas susunan. Begitu pula sebaliknya, apabila susunan tes tidak memenuhi syarat-syarat penyusunan tes maka berarti tes tersebut tidak memenuhi syarat validitas susunan (*konstruksi*). Validitas isi dan validitas susunan disebut validitas rasional (*logical validity*) sebab pengujian terhadap validitas tersebut didasarkan atas analisa rasional.¹³

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain, jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi Tujuan Instruksional. Contohnya: apabila kita membuat soal tes berbentuk subjektif, maka soal tes itu harus betul-betul menuntut kemampuan anak untuk berpikir tinggi atau menguraikan jawabannya dengan kata-kata sendiri, tetapi kalau hanya sekedar mengisi atau melengkapi maka tes tersebut tidak memenuhi validitas susunan.

2.2.1 Validitas Ada Sekarang (*Concurrent Validity*).

Validitas ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan

¹³ Wayan Nurkancana, P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*,

pengalaman. Jika ada istilah “sesuai” tentu ada dua hal yang dipasangkan. Dalam hal ini tes dipasangkan dengan hasil pengalaman. Pengalaman selalu mengenai hal yang telah lampau hingga data pengalaman tersebut sekarang ada (*concurrent*).¹⁴

Untuk mencari validitas ada sekarang, kita harus mencari korelasi dari hasil tes itu sehingga hasil korelasi/koeffisien korelasi itulah yang menunjukkan apakah tes tersebut memiliki validitas atau tidak. Dalam mencari korelasi dari suatu tes kita perlu menggunakan rumus Pearson atau rumus Spearman, begitu juga dengan validitas prediksi.¹⁵

2.2.2. Validitas Prediski (*Predictive Validity*)

Memprediksi artinya meramal, dan meramal selalu mengenai hal yang akan datang jadi belum terjadi. Jadi validitas ramalan artinya ketetapan meramal dari hasil suatu tes dengan situasi kemudian. Sehingga suatu tes dikatakan memiliki validitas ramalan apabila tes tersebut dapat meramalkan prestasi yang dicapai sekarang dengan keadaan yang akan datang (ramalannya tepat antara hasil dengan kenyataan sesudah melaksanakan tes).¹⁶ Misal tes masuk perguruan tinggi adalah sebuah tes yang

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Loc.cit.*, hlm. 68

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986) hlm. 55

¹⁶ *Ibid*, hlm.54

pengalaman. Jika ada istilah “sesuai” tentu ada dua hal yang dipasangkan. Dalam hal ini tes dipasangkan dengan hasil pengalaman. Pengalaman selalu mengenai hal yang telah lampau hingga data pengalaman tersebut sekarang ada (*concurrent*).¹⁴

Untuk mencari validitas ada sekarang, kita harus mencari korelasi dari hasil tes itu sehingga hasil korelasi/koeffisien korelasi itulah yang menunjukkan apakah tes tersebut memiliki validitas atau tidak. Dalam mencari korelasi dari suatu tes kita perlu menggunakan rumus Pearson atau rumus Spearman, begitu juga dengan validitas prediksi.¹⁵

2.2.2. Validitas Prediski (*Predictive Validity*)

Memprediksi artinya meramal, dan meramal selalu mengenai hal yang akan datang jadi belum terjadi. Jadi validitas ramalan artinya ketetapan meramal dari hasil suatu tes dengan situasi kemudian. Sehingga suatu tes dikatakan memiliki validitas ramalan apabila tes tersebut dapat meramalkan prestasi yang dicapai sekarang dengan keadaan yang akan datang (ramalannya tepat antara hasil dengan kenyataan sesudah melaksanakan tes).¹⁶ Misal tes masuk perguruan tinggi adalah sebuah tes yang

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Loc.cit.*, hlm. 68

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986) hlm. 55

¹⁶ *Ibid*, hlm.54

diperkenalkan mampu maramalkan keberhasilan peserta tes dalam mengikuti kuliah di masa yang akan datang. Calon yang tersaring berdasarkan hasil tes diharapkan mencerminkan tinggi rendahnya kemampuan mengikuti kuliah. Jika nilai tes tinggi tentu menjamin keberhasilannya kelak sebaliknya, sekarang seorang calon dikatakan tidak lulus tes karena memiliki nilai yang rendah, jadi, diperkirakan akan tidak mampu mengikuti perkuliahan di masa akan datang.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson.¹⁷

Kuat lemahnya atau tinggi rendahnya korelasi antara dua variabel yang sedang diteliti, dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik Korelasi Product Moment diberi lambang "r".

3. Reliabilitas Tes.

Reliabilitas sering diartikan dengan keterandalan. Artinya suatu tes memiliki keterandalan bilamana tes tersebut dipakai mengukur berulang-

¹⁷ Ibid, hlm. 66-67

ulang hasilnya sama. Dengan demikian reliabilitas dapat pula diartikan dengan keajegan atau stabilitas.

Pengertian reliabilitas menunjuk pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh sekelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama ataupun itemnya ekuivalen.¹⁸ Reliabilitas diartikan dengan keajegan bilamana tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan terdapat hasilnya yang signifikan. Di samping itu dapat diketahui dengan menggunakan double tes, artinya disusun dua buah tes yang paralel, kemudian keduanya diujikan dan hasilnya dikorelasikan. Bila kedua hasil tersebut menunjukkan korelasi positif dan signifikan, maka tes tersebut memiliki keajegan.

Reliabilitas tes diartikan dengan stabilitas bilamana tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut. Cara untuk mengetahui koefisien stabilitas ini adalah dengan beberapa rumus yang seluruhnya cukup menggunakan satu tes dengan sekali diujikan kepada siswa.

¹⁸ Cony Semiawan Stamboel, *Op.cit*, hlm. 59

2. Strategi Belajar

Belajar adalah “proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan.”¹⁹ Definisi yang lain dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme untuk mengubah tingkah laku dengan cepat dan bersifat permanen.²⁰

Belajar yang efisien tercapai apabila dengan memakai strategi belajar yang tepat, ada berbagai macam petunjuk tentang cara-cara belajar (strategi belajar) sebagai berikut:

1. Keadaan jasmani
2. Keadaan emosional dan sosial
3. Keadaan lingkungan
4. Memulai belajar
5. Membagi pekerjaan
6. Adakan kontrol
7. Pupuk sikap optimistis
8. Waktu bekerja
9. Buatlah suatu rencana kerja
10. Menggunakan waktu
11. Belajar keras tidak merusak
12. Cara mempelajari buku
13. Mempertinggi kecepatan membaca, jangan membaca belaka.²¹

¹⁹ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 99

²⁰ Burhanuddin Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 58

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm.

Ad. 1 Keadaan Jasmani.

Belajar memerlukan tenaga, karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat, karena dalam kegiatan belajar terjadi aktifitas, yakni terjadinya transformasi ilmu pengetahuan dan segala perangkat yang berhubungan dengannya dari tenaga pengajar kepada yang menerima pelajaran sebagaimana dijelaskan pada kutipan berikut: "Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik fisik maupun psikis. Aktifitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk, mendengarkan atau melihat..."²²

Ketika diamati kondisi fisik subjek belajar baik ukuran tubuhnya, kekuatannya, kesehatannya, daya tahannya, kesegaran, dan kebugarannya berbeda. Mereka yang berada pada kondisi lebih misalkan lebih besar/tinggi, lebih kuat, lebih sehat, lebih tinggi daya tahannya dan lebih segar/bugar, umumnya lebih mendukung bagi aktifitas belajarnya dibandingkan dengan mereka yang berada pada kondisi kurang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan kondisi subjek belajar dari segi fisiknya sebagai berikut:

- a. Memenuhi subjek belajar dengan gizi dan nutrisi-nutrisi yang diperlukan, dengan terpenuhinya gizi-gizi yang dibutuhkan,

²² Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 6

diharapkan sekaligus dapat mencegah terganggunya aspek-aspek fisik yang dikhawatirkan mengganggu belajarnya.

- b. Penyebaran fisik dengan olah raga atau latihan-latihan seperti senam.
- c. Memeriksa tubuh secara teratur kepada dokter, agar dapat dicegah timbulnya penyakit yang memungkinkan terganggunya belajar.²³

Ad. 2. Keadaan emosional dan sosial.

Keadaan emosional dan sosial yang stabil sangat dibutuhkan ketika seseorang belajar, karena dalam belajar tidak hanya keaktifan fisik tapi juga psikis. Hal ini nampak ketika seseorang sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan, dan lain-lain.

Problema kejiwaan dan kepribadian yang muncul dalam diri seseorang dapat berupa: terlalu emosional, mudah terombang-ambing, mengalami depresi, memelihara rasa minder, penyesuaian diri kurang baik, tidak dapat konsentrasi, belum cocok dengan tempat kediaman baru, dan gelisah.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan psikis subjek belajar sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan dengan lingkungan belajar yang mungkin baru bagi mereka. Dengan perkenalan demikian, mereka secara psikhis akan siap.
- b. Memelihara keseimbangan emosi mereka, agar secara psikologis mereka merasa aman.

²³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, cet. I, 1996), hlm. 40

- c. Mengasah kondisi psikis mereka dengan latihan-latihan dengan cara demikian, subjek belajar akan terlatih menghadapi tugas-tugas yang mungkin berarti.
- d. Menerima mereka apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga subjek belajar tidak merasa tertolak oleh lingkungannya.²⁴

Ad.3 Keadaan Lingkungan.

Yang menentukan motivasi belajar seseorang selain faktor individu juga faktor lingkungan, lebih-lebih lagi lingkungan belajar yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik adalah tempat dimana pebelajar tersebut belajar, apakah tempat belajarnya nyaman atau tidak, segar atau pengap. Hal-hal demikian ini berpengaruh terhadap kegairahan belajar.

Tempat belajar hendaknya tenang dan tertata dengan baik karena jika ditata dengan baik lingkungan tersebut dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif ini merupakan aset yang berharga untuk belajar. Dalam buku *Quantum Learning* dijelaskan:

Penataan lingkungan belajar yang tepat sama dengan penataan yang dilakukan oleh kru panggung. Menata perabotan, jenis musik yang digunakan, penataan cahaya dan bantuan visual di dinding dan papan

²⁴ *Ibid*, hlm. 40-41

iklan, semua merupakan kunci-kunci yang menciptakan lingkungan belajar yang optimal.²⁵

Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan seseorang dalam kaitannya dengan orang lain. Lingkungan sosial ini dapat berupa lingkungan eksprimen, lingkungan sebaya, dan kelompok belajar. Jika dalam lingkungan sosial seseorang tidak terbiasa dengan aktifitas belajar, maka bukan budaya belajar yang dikembangkan melainkan budaya lain.

Dalam lingkungan yang kompetitif untuk belajar, seseorang yang menghuni lingkungan tersebut akan terbawa serta untuk belajar sebagaimana orang lain. Ia secara sadar atau tidak tereayasa untuk belajar, dengan demikian jelaslah bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap individu belajar, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Dobbi De Porter dan Mike Hernacki: "Lingkungan yang memperkaya menghasilkan pelajar-pelajar yang lebih baik dalam situasi-situasi yang memerlukan pemecahan masalah dan lingkungan yang melemahkan dan menghasilkan pelajar-pelajar lambat yang tidak mempunyai minat."²⁶

²⁵ Dobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You* (New York: Dell Publishing, 1992) Penerjemah Alwiyah Abdurrrahman, (Bandung: Penerbit Kaifa, 1999), hlm.66

²⁶ *Ibid*, hlm. 79

Ad. 4. Memulai Belajar.

Ketika memulai belajar sering muncul keengganan atau keterlambatan. Kalau perasaan itu mendominasi, maka belajar sering diundurkan, malah tidak jadi belajar. Untuk mengatasi hal tersebut dengan suatu "perintah" kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan tepat pada waktunya. Dalam hal ini kita seakan-akan membagi diri dalam dua bagian, yaitu yang satu memberi perintah dan satu lagi mematuhi perintah.

Ad.5. Membagi Pekerjaan.

Sebelum memulai pekerjaan lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Kelompokkan waktu sehari-hari untuk keperluan tidur, makan, belajar, dan keperluan-keperluan lain, selanjutnya direncanakan berapa waktu yang diperlukan untuk keperluan-keperluan seperti:

a. Waktu tidur.

Waktu tidur untuk orang dewasa sebaiknya antara 6-8 jam setiap hari. Tidur dapat dilakukan kira-kira pukul 23.00 sampai pukul 05.00, jika masih memungkinkan tidur siang \pm 1 jam, hal ini merupakan cara yang baik untuk istirahat.

b. Waktu makan dan mandi.

Setiap hari perlu makan tiga kali sehari dan istirahat secukupnya setelah makan. Untuk kebersihan badan perlu mandi pagi dan sore. Jika untuk makan dan minum diperlukan waktu rata-rata ± 30 menit, maka dalam sehari dibutuhkan waktu ± 3 jam.

c. Waktu belajar.

Mahasiswa pasti mengetahui berapa jam mengikuti pelajaran di sekolah, begitu juga untuk belajar di rumah. Mahasiswa lah yang menyediakan waktu menurut kebutuhannya sesuai dengan jumlah SKS yang diambarnya.

d. Waktu untuk keperluan lain.

selain kegiatan belajar, selanjutnya harus disediakan waktu ± 2 jam untuk keperluan lain seperti: berorganisasi, mengerjakan hobby atau menonton televisi. Namun perlu diketahui kegiatan yang dilaksanakan harus bermanfaat bagi tubuh dan pikiran, sehingga dapat diperoleh kesegaran dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Ad.6. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan telah dikuasai. Hasil yang baik menggembirakan, kalau hasilnya kurang baik, akan nyata kekurangan-kekurangan yang memerlukan latihan khusus. Dalam

melakukan kontrol ini sebaiknya mahasiswa mengetahui tujuan instruksional khusus apa yang diharapkan dari suatu pelajaran, karena proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai.²⁷

Ad.7. Pupuk sikap optimistis.

Untuk memupuk sikap optimisme ini kita perlu mengadakan persaingan dengan diri sendiri sebagai contoh, kalau hari ini dapat dibaca buku sebanyak 10 halaman, mungkin besok 13 halaman. Ketika seseorang mempunyai harapan yang tinggi terhadap dirinya, harga diri yang tinggi, dan keyakinan bahwa itu akan berhasil, anda akan memperoleh prestasi yang tinggi, ada pepatah lama yang nasih berlaku: "apa yang anda pikirkan akan menjadi kenyataan" seperti kata Henry Ford: "Berfikirlah, seperti seorang juara dan anda akan menang."²⁸

Ad. 8. Waktu bekerja.

Biasanya orang dapat bekerja dengan penuh perhatian \pm 40 menit, orang yang ingin belajar sungguh-sungguh harus bertekad, jangan

²⁷ Syaiful Bahri Djamariah Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 120

²⁸ Dobbi De Porter & Mike Hernacki,, *op.cit.*, hlm. 90

meninggalkan tempat duduknya selama 40 menit, untuk dapat melakukan hal tersebut harus didorong oleh motivasi yang benar dalam belajar. Bila motif tersebut berkurang, maka berkurang pula lah usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Ad.9. Buatlah rencana kerja.

Kesusahan terbesar dalam belajar ialah seseorang tidak dapat memusatkan sepenuhnya perhatian kepada studinya. Kesusahan ini lebih lagi dirasakan oleh mereka yang tidak mempunyai jadwal waktu untuk belajar. Oleh karenanya agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu lah seorang mahasiswa membuat rencana kerja yang baik.

Rencana kerja berguna agar kita dapat membagi waktu, tenaga, dan kecakapan yang timbul karena kita sanggup melihat keseluruhan tugas yang akan dilaksanakan, selain itu berguna agar dapat kita dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Tiap mahasiswa perlu membuat rencana kerja untuk jangka panjang (satu malam) dan rencana kerja untuk tiap minggu.²⁹ Untuk membuat rencana kerja jangka panjang, mahasiswa pasti tahu perhitungan pelajaran yang mesti mereka pelajari dan buku-buku yang mesti dibaca. Walaupun

²⁹ Frans Bona S, *Teknik Belajar Mahasiswa*, (Jakarta: Restu Agung, 1986) hlm. 25

rencana kerja yang disusun tidak dapat ditepati secara keseluruhan, tetapi mereka tentu sanggup mengikuti garis-garis besar yang ditentukan oleh jadwal yang disusun.

Cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut: (1) mempertimbangkan waktu setiap hari untuk tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain, (2) menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, (3) merencanakan penggunaan belajar dengan cara menentukan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari, (4) menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk keperluan mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang agak mudah dipelajari pada waktu yang lain, (5) berhematlah dengan waktu, setiap mahasiswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar, supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.³⁰

Selanjutnya dalam menyusun waktu jadwal ada beberapa petunjuk:

(1). Tetapkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang tidak anda ketahui secara pasti, (2) selidiki lah kapan anda dapat belajar dengan baik, (3) sediakan

³⁰ Slameto, *op.cit*, hlm. 83

waktu-waktu untuk rekreasi atau istirahat secukupnya, (4) susunlah acara untuk hari Minggu yang berbeda dengan acara hari lainnya. Jadwal yang telah disusun sebaiknya diletakkan di atas meja belajar atau tuliskah pada buku catatan anda. Dengan demikian anda bekerja dengan jadwal, namun perlu diingat melaksanakannya bukanlah hal yang mudah, namun semakin anda terbiasa mengikuti jadwal, makin anda merasakan manfaatnya.³¹

Ad. 10. Menggunakan Waktu.

Sebagai mahasiswa tugas utama adalah belajar, berapa jam yang dibutuhkan untuk belajar sudah ditentukan sesuai besar SKS yang diambil pada satu program tertentu, berapa lama waktu belajar di rumah, di ruang kelas dan perpustakaan, selanjutnya dalam mengikuti program SKS. Belajar mencakup berbagai kegiatan seperti: mengikuti tatap muka, mandiri, dan berstruktur. Untuk menggunakan waktu belajar, di bawah ini akan diberikan beberapa petunjuk antara lain:

- Bertanyalah kepada diri sendiri, pelajaran mana yang dianggap sukar dan mana yang dianggap mudah, pada saat pikiran masih segar, pelajarilah terlebih dahulu pelajaran yang dianggap sukar dan hendaknya lama.

³¹ Yon Aruputi, *Mengatur Penggunaan Waktu Dalam Seri Psikologi Terapan: Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985) hlm. 20

- Tidak ada ketentuan yang pasti untuk menetapkan berapa lamanya seseorang harus belajar, umumnya untuk setiap babak belajar lamanya antara 60-90 menit.
- Belajar setiap hari 1 jam selama 6 hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar daripada belajar 6 jam sekaligus dalam satu hari.
- Jangan menyia-nyiakan waktu luang.

Ad. 11. Belajar Keras Tidak Merusak.

Belajar yang diharapkan adalah belajar yang tidak merusak kesehatan seperti belajar tidak menggunakan waktu tidur, tetapi tetap memperhatikan waktu istirahat. Belajar mahasiswa tidak akan merusak selama ia menggunakan waktu belajarnya secara teratur dan disiplin.

Ad. 11 dan 12 Cara mempelajari buku dan Mempertinggi Kecepatan Membaca, Jangan Membaca belaka

Dalam uraian ini akan dijelaskan cara membaca buku, mempertinggi kecepatan membaca dan jangan membaca belaka. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik dan efisien karena membaca adalah alat belajar.

Oleh karena itu dalam membaca tidak hanya ditentukan oleh banyak buku yang dibaca atau lamanya waktu yang digunakan tetapi kemampuan mengambil intisarinya dan mencerna isi bacaan yang dibaca. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh The Liang Gie bahwa ciri-ciri pembaca yang efisien adalah:

1. Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca.
2. Mengerti betul isi yang dibaca.
3. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok apa yang dibaca.
4. Dapat membaca dengan cepat.³²

Di samping itu untuk menjadi pembaca yang baik juga perlu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik antara lain: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya dan membaca konsentrasi penuh, membuat tanda-tanda/catatan-catatan.³³

³² The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Jakarta: Barata Karya, 1984), hlm. 85

³³ Slameto, *op.cit.*, hlm. 84.

Salah satu metode yang baik dipakai untuk belajar adalah metode SQ3R. Nama tersebut kependekan dari lima tugas yang harus dilakukan yaitu *survey* (menjajagi), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menceritakan kembali), dan *review* (mengulangi).³⁴

1. Survey. Sebelum anda membaca, perhatikan judul dan rangkuman bab, kalau ada untuk menemukan pokok persoalan tersebut. Hal tersebut akan memberikan anda kerangka fikir yang dapat anda gunakan untuk mengatur bahan yang anda baca. Sebelum melanjutkan berikutnya, pastikan bahwa anda mengerti tujuan bab itu;
2. Question. Sekarang lihat kembali judul bab, ubah menjadi pertanyaan dan tulislah pertanyaan tersebut. Misalnya bab berjudul "*Pendidikan Psikologi Modern*" dan sub judul pertamanya adalah "*Sigmund Freud*". Pertanyaannya diharapkan, "ide-ide apakah yang disumbangkan Freud pada psikologi"? Dengan merumuskan pertanyaan ini, akan meningkatkan rasa ingin tahu dan mengubah pembacaan anda tugas yang bertujuan, tugas untuk menjawab pertanyaan tersebut.

³⁴ James F. Calhoun dan Joan Ross Accocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationship*, terj. Satmoko RS, (Semarang: IKIP Press, 1995) hlm. 206

3. Read. Membaca bagian bab di bawah sub judul tersebut untuk mencari jawaban pertanyaan. Dengan cara ini anda terus menggali bahan dan aktif mencari hal-hal yang penting. Sehingga perhatian anda dipusatkan pada bahan yang paling penting.
4. Recite. Setelah menyelesaikan bab tersebut, jangan melihat buku dan ceritakan kembali kepada anda sendiri melalui ingatan jawaban pertanyaan anda. Anda harus menggunakan kata-kata anda sendiri dan memberi contoh. Selanjutnya buat kembali tempat anda tulis pertanyaan anda dan buat jawaban dengan beberapa kata kunci. Periksalah diri anda untuk membuat catatan itu sesingkat mungkin. Langkah menceritakan kembali sangat penting bagi peamsukan bahan ke dalam otak.
5. Review. Segera setelah anda menyelesaikan bacaan ini atau tugas harian di dalamnya, simak sebentar catatan ulang tentang hal-hal yang penting, dan simpulkan hubungannya satu dengan lainnya. Pastikan anda mengerti di balik kata-kata kunci. Lau untuk tiap pertanyaan dan jawaban dalam catatan anda, tutup kata-kata kunci anda, baca pertanyaannya dan berilah jawaban. Sesudah itu anda diharapkan

mengulangi secara berkala agar terhindar dari lupa secara berangsur-angsur.³⁵

3. Prestasi Belajar.

Hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki pebelajar sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Senelbecker mengemukakan ciri-ciri prilaku yang diperoleh dari proses belajar adalah (1) terbentuknya prilaku baru berupa kemampuan yang aktual maupun yang potensial, (2) kemampuan baru itu berlaku dalam waktu yang relatif lama dan (3) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha.³⁶

Slameto mengungkapkan ciri-ciri perubahan prilaku sebagai berikut :

Perubahan prilaku terjadi secara sadar. Ini berarti orang yang belajar akan sadar terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya. Misalnya, sadar akan perubahan pengetahuannya, kecakapannya, kebiasaannya dan lain-lain.

Perubahan prilaku bersifat kontiniu dan fungsional. Perubahan prilaku sbagai hasil belajar harus berlangsung secara

³⁵ *Ibid*, hlm. 206-207

³⁶ Snelbecker , Gleen R, *Learning Theory Insttrumentional Theory and Psicho-Educational Design*, (New York : Megraw-Hill Book Company, 1974) hlm. 11-12

berkesinambungan. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya seorang yang belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan lebih sempurna, dengan kecakapan menulis ia dapat memperoleh kecakapan lain misalnya dapat menulis surat atau mengerjakan soal-soal lain.

Perubahan perilaku bersifat positif dan aktif, perubahan tersebut adalah perubahan perilaku yang ditujukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan perubahan perilaku yang bersifat aktif adalah perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

Perubahan perilaku bukan bersifat sementara. Ini berarti perubahan perilaku tidak hanya berupa saat, melainkan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seseorang dalam memainkan piano. Setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan bertambah bila terus diadakan latihan.

Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Perubahan tersebut terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Misalnya, seseorang yang akan belajar Evaluasi Pendidikan sebelumnya telah ditetapkan apa

yang mungkin dapat dicapai dengan belajarmata kuliah tersebut.

Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada prilaku yang telah ditetapkan.

Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan prilaku. Bagaimana perubahan prilaku yang diharapkan itu dinyatakan dalam tujuan instruksional, atau : "hasil belajar itu disebut juga tujuan instruksioanal".³⁷

Gagne dan Briggs, merumuskan prilaku hasil belajar dalam lima kategoriyaitu : informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kogintif, keterampilan motorik (*motor skills*) dan sikap (*attitudes*).³⁸

³⁷. Atwi Superman, *Disain Instruksional* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1993) hlm. 73.

³⁸. Gagne RM and Briggs, L.Y, *Principles Of Instructional Design* (New York : Rinehart and Winston, Inc, 1974) hlm. 23-24.

Informasi Verbal

Yang dimaksud dengan kemampuan informasi verbal adalah berupa kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan, berupa nama, fakta atau informasi yang terorganisasi dan mengeluarkannya kembali. Prilaku yang diharapkan adalah menyebutkan kembali informasi yang telah dipelajari.

Kemampuan Keterampilan Intelektual

Kemampuan keterampilan intelektual adalah kemampuan menggunakan simbol untuk berinteraksi, mengorganisir dan membentuk arti. Kemampuan intelektual ini dibagi menjadi tujuh macam dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit, yaitu : (1) menghubungkan stimulus dan respon, (2) menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, (3) membuat asosiasi verbal, (4) membedakan, (5) mempelajari konsep, (6) mempelajari prinsip dan (7) memecahkan masalah.³⁹

Keterampilan intelektual (1), (2) dan (3) merupakan kemampuan dasar yang diperoleh sejak kanak-kanak dan dianggap kurang berperan dalam proses belajar di perguruan tinggi, sedangkan empat keterampilan yang lain merupakan komponen yang penting. Sejalan dengan hal tersebut Gagne juga menyatakan tahap-tahap perkembangan intelektual seseorang berurutan

³⁹. Suciati, *Taksonomi Tujuan Instruksional Dalam Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm. 18

secara hirarkis, mulai dari yang bersifat secara sederhana sampai yang paling kompleks yaitu yaitu memecahkan masalah.⁴⁰

Kemampuan membedakan merupakan kemampuan untuk membedakan benda atau konsep berdasarkan sifatnya, contoh kemampuan untuk membedakan urat nadi dengan arteri. Mempelajari konsep, merupakan kemampuan untuk mengelompokkan benda atau peristiwa yang mempunyai hubungan, contoh, seseorang dapat menguasai konsep "robot" apabila ia telah mengetahui berbagai sifat robot. Dalam hal ini ia mungkin kesulitan untuk menguraikan definisi robot, tetapi ia dapat menyebutkan ciri dan sifat-sifatnya. Dalam hal ini Gagne membedakan dua jenis konsep, yaitu konsep yang konkrit dan konsep yang abstrak.

Mempelajari prinsip adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menerapkan hubungan antar konsep dalam suatu situasi atau kasus tertentu, contoh, kemampuan untuk menghitung korelasi dua sel data dengan menggunakan rumus korelasi.

Memecahkan masalah, mahasiswa sebelumnya harus sudah mempelajari berbagai prinsip atau aturan. Dalam hal ini mahasiswa dapat membuat aturan atau prinsip baru untuk memecahkan suatu masalah.

⁴⁰.Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*, (Jakarta: Intermedia Cet. I, 1993) hlm. 83

Strategi Kognitif (*Cognitive Strategy*)

Strategi kognitif adalah kemampuan intelektual yang terorganisasi yang dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar, proses berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.⁴¹

Dengan strategi kognitif membantu mahasiswa untuk mengontrol interaksinya dengan lingkungan. Contohnya, mahasiswa menggunakan strategi kognitif untuk membaca artikel pada majalah ilmiah. Apa yang dipelajarinya dari majalah tersebut mungkin cuma fakta, rumus-rumus atau penerapan teori. Namun untuk menyeleksi informasi yang dibacanya, memberikan kode terhadap informasi yang direkam dalam pikirannya, dan menemukan kembali informasi tersebut untuk kepentingan lain, merupakan strategi kognitif.

Motorik (*motor skills*)

Kemampuan motorik adalah kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu. Kemampuan ini mulai dari yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks. Pada waktu masih kecil seseorang mempelajari keterampilan motorik yang paling penting seperti menulis dengan rapi, berbicara atau memukul bola. Pada tahap lebih lanjut

⁴¹. Gagne, R. M., *Assentials Of Learning For Instructioan*, (New York : Diyden Press, 1974), dikutip oleh Paulina Pannen "Strategi Kognitif" dalam mengajar di Perguruan Tinggi, op. cit, hlm. 34.

seseorang mungkin akan mempelajari gerakan permainan tenis atau mungkin mempelajari gerakan lainnya. Ciri umum dari kemampuan kategori ini adalah perlunya ketetapan dan gerak dan kemampuan ini akan semakin sempurna dengan latihan dan umpan bali.

Sikap (*attitudes*)

Sikap adalah kecenderungan menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu berguna/berharga baginya atau ditolak.

L. L. Thurstone mengemukakan bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini merupakan simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan lain-lain. Orang yang dianggap memiliki sikap positif bila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang memiliki sifat negatif terhadap suatu objek bila ia tidak suka terhadap objek tersebut.⁴²

Thurstone, akhirnya sampai pada kesimpulan sikap ialah menyukai atau menolak suatu objek. Definisi Thurstone ini dapat dinyatakan sebagai

⁴². Kent W. Back, *Social Psychology* (John Miley and Sons, 1977), hlm 3.

berikut : (1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologi.⁴³

Sebagai contoh untuk mengisi waktu senggang, seorang mahasiswa mungkin memilih menonton televisi, sedangkan yang lainnya membaca. Ini menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan waktu senggang memancing atau membaca.

Bloom dan kawan-kawannya bukan saja mengkategorikan perilaku-prilaku hasil belajar secara sistematis tetapi juga merincinya sampai pada perilaku-prilaku spesifik. Keseluruhan perilaku hasil belajar itu dibagi dalam tiga kategori (domain) yaitu : (1) kognitif, (2) afektif, (3) psikomotorik.

Bloom mengelompokkan tujuan kognitif kedalam enam kategori, dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti ujian pada level yang tinggi dapat dicapai hanya apabila tujuan pada level yang lebih rendah telah dikuasai. Keenam kategori itu adalah : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, misalnya: fakta, terminologi, rumus, strategi

⁴³. Danielle J. Mueller, *Measuring Social Attitudes*, Hery. Eddy Soewandi Kartawidjaja, *Mengukur Sikap Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm 3-4.

pemecahan masalah dan sebagainya. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui benruk ingatan (*recall*) atau mengingat kembali (*recognition*).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan untuk menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi atau konteks yang lain. Sebagai contoh, menyusun kuesioner penelitian untuk menyusun skripsi merupakan penerapan prinsip-prinsip penyusunan instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipelajari mahasiswa dalam mata kuliah metode penelitian.

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa, atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan untuk menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar,

prinsip atau prosedur yang telah dipelajari. Contoh mengkritik suatu karya literatur atau seni dan lain-lain.

Sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain sehingga terciptakan suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat rencana seperti penyusunan satuan pelajaran atau proposal penelitian.

Evaluasi mencakup kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Sebagai contoh, kemampuan mengevaluasi suatu program video apakah memenuhi syarat sebagai program instruksional yang baik atau tidak. dalam hal ini mahasiswa harus mempertimbangkan dari segi isi, strategi presentasi, budaya, karakteristik pengguna dan sebagainya.

Untuk domain afektif, Krathwohl membaginya atas lima kategori yaitu : Pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*).⁴⁴

⁴⁴. Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grafindo, 1991) hlm 150.

Pengenalan/penerimaan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi. Dalam hal ini mahasiswa masih berikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja.

Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang diminta, misalnya berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela bila diminta. Kesediaan untuk mendiskusikan perbedaan antar sistem perekonomian pasar bebas dengan proteksionisme menunjukkan perilaku afektif pemberian respon.

Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai. Dalam hal ini mahasiswa secara konsisten berperilaku sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan. Nilai ini dapat saja dipelajari dari orang lain misalnya dosen, teman atau keluarga. Sebagai contoh, anggapan bahwa pengetahuan tentang teknologi komputer penting untuk pengembangan diri dalam memproses informasi, menunjukkan penghargaan terhadap nilai teknologi komputer.

Pengorganisasian menunjukkan saling keterhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi dari pada nilai yang lain. Dalam hal ini mahasiswa menjadi *committed* terhadap suatu sistem nilai. Dia diharapkan untuk mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya kedalam suatu sistem nilai dan menentukan hubungan diantara nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mempunyai anggapan bahwa mempunyai pengetahuan secara umum penting sekali. Dia juga beranggapan bahwa pengetahuan tentang IPTEK sangat penting tetapi tidak lebih penting dari pada pengetahuan tentang kemanusiaan.

Pengamalan (*characterization*) berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan sistem nilai tersebut. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang berpandangan bahwa keberhasilan studi penting untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, kemungkinan akan belajar sebaik-baiknya dan tidak mudah menyerah.

Selanjutnya Harrow (1972) membagi domain psikomotorik kedalam lima kategori yang tersusun secara hierarkis, kategori tersebut adalah meniru (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerakan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*).⁴⁵

⁴⁵ Suciati, *Op.cit*, hlm. 32

Meniru (*immitation*) adalah kemampuan yang diharapkan dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa dapat mengobservasi dosen yang menunjukkan beda ucapan s dan s dalam bahasa arab.

Manipulasi (*manipulation*) adalah kemampuan yang diharapkan untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Mahasiswa diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal dan diharapkan melakukan tindakan (perilaku) yang diminta. Contoh, mahasiswa dapat menghidupkan komputer dengan membaca manual dan penjelasan secara verbal.

Ketepatan gerakan (*precision*) adalah kemampuan untuk dapat melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat. Dalam melakukan perilaku tersebut kecil kemungkinan untuk membuat kesalahan, karena mahasiswa telah mahir melakukannya.

Artikulasi (*articulation*) adalah kemampuan untuk menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat. Sedangkan naturalisasi (*naturalization*) adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis atau tanpa berfikir lagi cara melakukannya atau urutannya. Contoh, mengendarai mobil.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan konsep yang bersifat umum, didalamnya tercakup apa yang disebut prestasi (*ackievement*).

Prestasi adalah: "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)."⁴⁶

Setelah berlangsungnya proses belajar terjadi perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran mutlak diperlukan kegiatan penilaian, karena salah satu fungsi penilaian itu adalah: untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.⁴⁷

Secara operasional, penilaian akan menunjukkan derajat tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Nawawi menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Melalui prestasi belajar, akan lebih mudah menemukan kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Beranjak dari sini lah, jika penilaian menunjukkan sebagian atau seluruh peserta didik tidak mencapai tujuan yang dirumuskan, maka remedial perlu dilakukan. Sebaliknya, jika prestasi belajar sesuai dengan tujuan, maka pengajaran boleh dilanjutkan.

⁴⁶ M. Sastrapradaja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988) hlm. 390

⁴⁷ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm. 16

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana perubahan tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku itu meliputi beberapa aspek. Benjamin S. Bloom dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Education Objectives: Cognitive Domain*⁴⁸ and *Affective Domain*,⁴⁹ mengklasifikasikan tujuan pendidikan kepada tujuan intelektual, afeksi dan gabungan kedua tujuan tersebut.

Sama dengan perumusan tujuan pengajaran, penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik juga harus meliputi tiga konstruk perilaku. Konstruk perilaku ini disusun dari sejumlah gagasan yang berasal dari berbagai sumber seperti: Bloom, Khatwohl, dan Dave RH. Konstruk ini diklasifikasikan menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁰

Selanjutnya, prestasi belajar tidak hanya dari hasil ketiga jenis tes prestasi belajar yang diuraikan di atas. Prestasi belajar dan keberhasilan belajar di perguruan tinggi dapat dilihat dari dua kriteria, yaitu: pertama, hasil belajar sewaktu menjadi mahasiswa dan kedua, hasil belajar setelah lulus di perguruan tinggi. Pada umumnya kriteria hasil belajar yang sering

⁴⁸ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Education Objectives: Cognitive Domain* (London: Longman Group Ltd., 1956), hlm. 18

⁴⁹ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain*, (London: Longman Group Ltd., 1964), hlm. 95-155

⁵⁰ James S. Cangelosi, *Designing of Tests for Evaluating Student Achievement*, Terj. Lilian D. Tejdasudana, *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa* (Bandung: Penerbit ITB, 1995), hlm. 7

digunakan adalah kinerja kemudian (*later performance*). Kinerja ini dapat terlihat baik sewaktu mahasiswa setelah lulus.

Kriteria hasil belajar sewaktu menjadi mahasiswa antara lain adalah hasil belajar, integritas, jiwa ilmiah dan tanggung jawab profesional.⁵¹ Tapi kenyataannya sangat sulit untuk mengukur integritas, jiwa ilmiah, dan tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, orang terpaksa "puas" dengan hasil belajar pada aspek kognitif yang biasanya tercermin dalam indeks prestasi, walaupun banyak kalangan mengakui bahwa indeks prestasi tidak sepenuhnya mencerminkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar hanya diukur dari aspek kognitif saja yang tercermin pada nilai mata kuliah. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa prestasi belajar yang dimaksud adalah skor yang dicapai mahasiswa dari hasil tes buatan dosen dari setiap mata kuliah sem. I, di bawah ini akan disajikan tabel evaluasi keberhasilan studi semester yang berlaku di IAIN Sumatera Utara.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, "Seleksi Calon Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Yang Sekarang dan Kemungkinannya Untuk Masa yang Akan Datang." Dalam *Laporan Studi Ujian Masuk Perguruan Tinggi di Indonesia* (Jakarta: Puslitbangsisijian Balitbang Dikbud, 1989), dikutip oleh Nugana Y.W.S. Usman Bharat, "Hubungan Potensi Belajar, Motivasi Berprestasi, Sikap dan Kebiasaan Belajar, serta Kualitas Sekolah Asal dengan Hasil Belajar," *Kajian Dikbud*, No. 004, Tahun 1 Maret 1996, hlm. 41

Tabel 1
Evaluasi Keberhasilan Studi Semester

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot	Prestasi
80-100	A	4	Sangat Baik
70-79	B	3	Baik
60-69	C	2	Cukup
50-59	D	1	Kurang
<49	E	0	Gagal

Secara umum klasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

Faktor yang dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a. Faktor sosial yang terdiri dari:

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat
- Lingkungan kelompok

a. Faktor non sosial yang terdiri dari:

- Faktor budaya
- Faktor lingkungan fisik
- dan faktor lingkungan spiritual.⁵²

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan faktor inipun masih dapat digolongkan kepada dua golongan:

⁵² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 131

a. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- Penglihatan
- Pendengaran
- Struktur tubuh
- dan lain-lain

a. Faktor psikologis⁵³ yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- Faktor intelektual
- Faktor non intelektual

Semua faktor-faktor ini menentukan bagi keberhasilan aktifitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa baik di kampus maupun di luar kampus.

B. Penelitian Terdahulu.

Penelitian mengenai korelasi hasil tes dengan prestasi belajar mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi di antaranya adalah

Studi Korelasi Hasil Tes Masuk Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Raden Intan Tim Peneliti Puslit IAIN Raden Intan Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang erat antara nilai tes masuk dengan prestasi belajar bagi mahasiswa IAIN angkatan 1994/1995 ($r = 0,80$) dengan determination of coefficient ($r^2 = 0,64$), berarti 64% perubahan pada variasi prestasi

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 249

belajar dapat diterangkan oleh nilai tes. Hal ini berarti bahwa apabila nilai tes meningkat sebesar 0,64 unit, maka akan disertai peningkatan prestasi sebesar 0,64 unit atau sebaliknya.

- Studi Korelasi Hasil Tes Masuk Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN 1996/1997 tim peneliti Puslit IAIN-SU, Prof Dr.H.M.Ridwan Lubis sebagai ketua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga korelasi yang sangat signifikan yaitu korelasi hasil tes pengetahuan umum dengan prestasi belajar pengetahuan umum, hasil tes Bahasa Arab dengan prestasi belajar Bahasa Arab, hasil tes Bahasa Inggris dengan prestasi belajar Bahasa Inggris, dan tidaksignifikan adalah hasil tes pengetahuan agama dengan prestasi belajar pengetahuan agama mahasiswa IAIN-SU.

2. Uji Validitas Reliabilitas dan Analisis Tes Ujian Masuk IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 peneliti Dra. Nurmawati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes pengetahuan agama memiliki validitas prediktif terhadap skor bidang pengetahuan agama sebesar 0,236. Tes pengetahuan umum memiliki validitas prediktif terhadap skor bidang pengetahuan umum sebesar 0,350. Tes bahasa Arab memiliki validitas prediktif terhadap skor bidang Bahasa Arab

sebesar 0,273 dan bahasa Inggris memiliki validitas prediktif terhadap skor bidang Bahasa Inggris sebesar 0,441. Dalam penelitian ini belum diteliti total skor tes masuk dengan total skor prestasi belajar maksimum semester I.

Selanjutnya ditemukan tingkat kesukaran tes pengetahuan agama sembilan butir tergolong sukar, 31 butir tergolong sedang, dan 30 butir tergolong mudah. Tingkat kesukaran pengetahuan umum 27 butir tergolong sukar, 32 butir tergolong sedang, dan 11 butir tergolong mudah. Tes Bahasa Arab 27 butir tergolong sukar, 34 butir tergolong sedang, dan 9 butir tergolong mudah. Tes Bahasa Inggris 41 butir tergolong sukar, 29 butir tergolong sedang, dan tidak ada yang mudah.

Penelitian mengenai korelasi antara hasil tes seleksi dan strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara hingga kini belum ada. Oleh karenanya melalui penelitian ini akan diketahui korelasi antara hasil tes seleksi dan strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara.

C. Kerangka Berfikir.

Tes seleksi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi adalah suatu tes yang diharapkan mampu meramalkan keberhasilan studi para calon mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi pada masa datang. Berdasarkan nilai hasil tes seleksi yang tinggi berhasil diraih peserta seleksi, maka mereka dinyatakan lulus, sedangkan yang nilainya rendah dinyatakan tidak lulus.

Kalau saja disimak keputusan yang diambil oleh Panitia Pelaksana Tes Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa Baru untuk meluluskan para peserta yang memiliki nilai-nilai yang tinggi, maka dalam keputusan ini sebenarnya telah terkandung adanya ramalan atau prediksi, yaitu mereka yang dinyatakan lulus dalam tes seleksi diramalkan kelak akan menjadi mahasiswa sukses begitu juga sebaliknya peserta yang nilainya rendah akan mengalami kendala dalam mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi.

Tes seleksi yang dicari validitas prediksinya, sedang nilai-nilai hasil belajar para mahasiswa di perguruan tinggi ditetapkan sebagai kriterium, tolok ukurnya, ternyata terdapat kesesuaian arah antara tes yang diuji validitasnya dengan kriteriumnya (nilai mata kuliah semester I) yang dalam ilmu statistik dikenal dengan istilah korelasi positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mengetahui

apakah tes seleksi masuk IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 memiliki validitas prediksi atau belum dapat ditempuh dengan mencari korelasi antara skor tes seleksi dengan prestasi belajar sem. I, jika di antara kedua variabel terdapat korelasi positif yang signifikan, maka tes seleksi tersebut dapat dinyatakan telah memiliki daya ramal yang tepat.

Sebagai seorang mahasiswa untuk meraih kesuksesan dalam belajar membutuhkan strategi belajar yang baik, banyak mahasiswa yang mengetahui strategi belajar yang baik tapi tidak diaplikasikan, ada juga yang tidak tahu bagaimana mungkin dapat diterapkan seperti ia belajar saat ujian, saat ada tugas, tidak membuat jadwal, belajar di pustaka kalau ada perintah dari dosen.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa tes yang baik akan mampu memprediksikan prestasi belajar mahasiswa di masa datang, begitu juga strategi belajar akan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar, artinya semakin baik strategi belajar semakin baik prestasi belajar.

D. Hipotesa Penelitian.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di IAIN Sumatera Utara Medan pada Tahun 2001/2002, pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

No	Uraian	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
01.	Perencanaan dan Persiapan Penelitian	X					
02.	Penelitian Lapangan		X	X			
03.	Analisis Data				X	X	
04.	Penulisan Laporan						X

Dilihat dari pendekatan yang dipakai penelitian ini bersifat ex-post-facto karena meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab peristiwa yang diteliti atau juga dapat dikatakan dalam penelitian ini akan diungkapkan fakta-fakta berupa nilai tes dan prestasi belajar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi penelitian adalah mahasiswa S-1 yang terdaftar pada akhir semester I T.A. 2001/2002 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2

Data Mahasiswa Sem. I T.A. 2001/2002

NO.	Fakultas	Jurusan						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Dakwah	16	4	5	3	-	-	28
2.	Syari'ah	72	16	47	13	-	-	148
3.	Tarbiyah	152	23	22	61	35	-	293
4.	Ushuluddin	5	2	5	-	-	-	12
Jumlah								481

Sumber: Biro Keuangan IAIN Sumatera Utara Bulan Maret 2002

Keterangan:

Fakultas Dakwah: Jur1= Komunikasi Penyiaran Islam.

Jur2= Pengembangan Masyarakat Islam.

Jur 3= Manajemen Dakwah.

Jur 4= Bimbingan dan Penyuluhan.

Fakultas Syariah: Jur 1= al-Ahwal al-Syakhsiyah.

Jur 2= Perbandingan Mazhab dan Hukum.

Jur 3= Muamalat

Jur 4= Jinayah Siyasah

Jur 5= D.III Manajemen Perbankan dan
Lembaga Keuangan Syari'ah

Fakultas Tarbiyah: Jur 1= Pendidikan Agama Islam.

Jur 2= Pendidikan Bahasa Arab.

Jur 3= Kependidikan Islam.

Jur 4= Tadris Bahasa Inggris.

Jur 5= Tadris Matematika

Jur 6= D.II Pendidikan Agama Islam.

Fakultas Ushuluddin: Jur 1= Akidah Filsafat.

Jur 2= Perbandingan Agama.

Jur 3= Tafsir Hadits.

Sampel penelitian ini sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari jumlah populasi yang ada. Penetapan sampel digunakan probabilitas sampling dengan teknik *proportional stratification random sampling*.

Jumlah sampel yang diperlukan ditentukan dengan menggunakan rumus dalam homogram Harry King sebagai:

$$N = 481$$

$$P = 0,05 \text{ (tingkat kepercayaan 95\%)}$$

$$\text{Maka jumlah sampel} = 40\% \times 481 = 192 \text{ orang.}$$

Berdasarkan ketentuan di atas, peneliti menetapkan sampel sebesar 40% dari jumlah populasi yang ada maka untuk menentukan sampel dari setiap fakultas masing-masing 40% dengan demikian dapat ditetapkan jumlah masing-masing sebagai berikut:

$$\text{Fakultas Dakwah} = 40\% \times 28 = 11$$

$$\text{Fakultas Syari'ah} = 40\% \times 148 = 59$$

$$\text{Fakultas Tarbiyah} = 40\% \times 293 = 117$$

$$\text{Fakultas Dakwah} = 40\% \times 12 = 5$$

Fakultas Ushuluddin: Jur 1= Akidah Filsafat.

Jur 2= Perbandingan Agama.

Jur 3= Tafsir Hadits.

Sampel penelitian ini sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari jumlah populasi yang ada. Penetapan sampel digunakan probabilitas sampling dengan teknik *proportional stratification random sampling*.

Jumlah sampel yang diperlukan ditentukan dengan menggunakan rumus dalam homogram Harry King sebagai:

$$N = 481$$

$$P = 0.05 \text{ (tingkat kepercayaan 95\%)}$$

$$\text{Maka jumlah sampel} = 40\% \times 481 = 192 \text{ orang.}$$

Berdasarkan ketentuan di atas, peneliti menetapkan sampel sebesar 40% dari jumlah populasi yang ada maka untuk menentukan sampel dari setiap fakultas masing-masing 40% dengan demikian dapat ditetapkan jumlah masing-masing sebagai berikut:

$$\text{Fakultas Dakwah} = 40\% \times 28 = 11$$

$$\text{Fakultas Syari'ah} = 40\% \times 148 = 59$$

$$\text{Fakultas Tarbiyah} = 40\% \times 293 = 117$$

$$\text{Fakultas Dakwah} = 40\% \times 12 = 5$$

C. Defenisi Operasional

Berdasarkan kajian atas berbagai literatur dan studi dokumentasi dari ketiga variabel penelitian ini, yaitu skor tes seleksi dan strategi belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat, maka dapat dirumuskan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil tes seleksi adalah rata-rata skor tes masuk IAIN SU T.A. 2001/2002 yang terdiri dari skor tes bidang pengetahuan agama, skor tes bidang pengetahuan bahasa Arab, skor tes bidang pengetahuan umum, dan skor tes bidang pengetahuan bahasa Inggris. Skor ini diperoleh dari dokumentasi akademik kemahasiswaan IAIN SU T.A. 2001/2002.
2. Strategi belajar adalah aktivitas belajar mahasiswa IAIN SU T.A. 2001/2002 Sem.I yang dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu dengan cara yang sistematis, terpola, dan teratur. Cara mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Indikator strategi belajar adalah: menjaga kesehatan jasmani, menjaga kestabilan emosional, memperbaiki lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, mengadakan kontrol, memupuk sikap optimisme, mengatur waktu bekerja, membuat rencana kerja, menggunakan waktu, dan membaca buku.

3. Prestasi belajar, yang dimaksud adalah nilai akhir ujian Sem. I yang ditunjukkan oleh nilai mata kuliah (rata-rata) belajar Sem. I yang terdapat pada dokumentasi akademik kemahasiswaan di masing-masing fakultas di IAIN SU T.A. 2001/2002.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data untuk variabel hasil tes seleksi, peneliti mendatangi langsung staf Akademik Kemahasiswaan IAIN Sumatera Utara dan peneliti memfotocopy skor tes bidang pengetahuan agama, bidang pengetahuan umum, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Untuk variabel strategi belajar penulis langsung mengedarkan angket ke masing-masing kelas responden, sebelum responden menjawab angket, penulis terlebih dahulu menjelaskan kegunaan angket dan bagaimana cara menjawabnya. Mengumpulkan angket yang sudah dijawab peneliti langsung mengumpulkannya dari kelas responden.

Sedangkan teknik pengumpulan data untuk variabel prestasi belajar, peneliti mendatangi jurusan masing-masing fakultas dan peneliti memfotocopy nilai mata kuliah semester I.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk variabel strategi belajar adalah kuesioner yang disusun menurut pola skala likert dengan 4 alternatif yaitu sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2, dan tidak

setuju diberi skor 1, untuk butir pertanyaan bersifat positif. Untuk butir negatif, jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, kurang setuju diberi skor 3 dan tidak setuju diberi skor 4.

Instrumen disusun berdasarkan rincian dari setiap variabel menjadi indikator yang kemudian disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen pada tabel 2 dan instrumennya dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 3

Kisi-kisi Butir-butir Instrumen Penelitian

Variabel (X^2)	Indikator	No Item	Jlh Item
Strategi belajar	1. Menjaga kesehatan jasmani	1, 19	2
	2. Menjaga kestabilan emosional	2,3,20,21	4
	3. Memperbaiki lingkungan	4,22	2
	4. Memulai belajar	5,23	2
	5. Membagi pekerjaan	6,24	2
	6. Mengendalikan kontrol	7,25	2
	7. Memupuk sikap optimisme	8,26	2
	8. Mengatur waktu bekerja	9,27	2
	9. Membuat rencana kerja	10,11,28,29	4
	10. Menggunakan waktu	12,13,30,32	4
	11. Belajar keras tidak merusak	14,31	2
	12. membaca buku	15,16,17,18, 33,34,35,36	8
	Jumlah		36

Sedangkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan skor tes seleksi dan prestasi belajar peneliti melakukan studi dokumentasi pada

Bagian Akademik Kemahasiswaan IAIN SU dan pada Bagian Akademik masing-masing fakultas. (dapat dilihat pada lampiran 5)

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah disusun terlebih dahulu diuji cobakan untuk mendapatkan instrumen yang shahih dan handal (*valid dan reliabel*). Prosedur uji coba instrumen adalah : 1. penentuan responden uji coba, 2. pelaksanaan uji coba dan 3. analisis hasil uji coba.

1. Responden Uji Coba.

Responden uji coba diambil dari populasi yang sama tetapi diluar sampel yang telah ditentukan. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang dan jumlah ini dianggap memenuhi syarat sebagai uji coba.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba instrumen ini dilaksanakan terhadap para mahasiswa IAIN Sumatra Utara yang diterima melalui jalur tes seleksi pada tahun 2001/2002 dengan mendatangnya secara langsung pada bulan Mei 2003 (lihat lampiran 2).

3. Analisis Data Hasil Uji Coba.

Uji coba penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang shahih. Dengan adanya uji

coba akan diperoleh butir-butir instrumen yang memenuhi syarat sehingga layak dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data.

a. Uji Coba Keshahihan Instrumen (*Validity*)

Uji keshahihan instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen itu mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹ Pengembangan instrumen untuk mendapatkan instrumen yang shahih dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Dalam pelaksanaannya, dicari konsistensi internal untuk membuang butir-butir pertanyaan yang lemah. Penyusunan kuesioner harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Menghindari pertanyaan yang meragukan atau tidak jelas.
2. Menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa curiga dan antipati.

1. Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas: Seri Rangkuman Psikologi*, (Yogyakarta: Sigma Alpha, 1992) hlm. 21

Untuk memperoleh butir-butir kuesioner yang shahih dalam penelitian ini dilakukan analisis validitas item bantuan komputer program SPSS, dengan rumus Product Moment dari Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{\sum NX^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana: r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah product skor butir item •

$\sum Y$ = Jumlah product skor butir total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir item.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir total

$\sum XY$ = Jumlah product skor butir item dikali product skor butir total.

Instrumen variabel strategi belajar terdiri dari 36 butir, hasil uji validias item tidak ada yang gugur,hal ini dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Keterandalan (realiabilitas instrumen)

Uji keterandalan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun memiliki keajegan. Uji ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 10, rumus yang digunakan rumus alpha Cronbach. Ada dua syarat untuk melihat andal tidaknya hasil perhitungan ini : (1) Hasil hitungan harus berkorelasi positif. (2) Apabila $p > 0,050$ hasil perhitungan diperoleh r_{tt} (koefisien alpha) = 0,881. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut alpha lebih besar dari 0,050 hal ini dapat dilihat pada lampiran 4. Dengan demikian instrumen varibel strategi

belajar dapat dikatakan andal karena kedua persyaratan keterandalan telah terpenuhi.

Sedang untuk menguji keterandalan butir dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum i^2}{rt^2} \right)$$

dimana r_{ii} = koefisien keterandalan yang dihitung

K = Jumlah butir item

$K-1$ = jumlah varians butir

$\sum i^2$ = jumlah varians total

Ketentuan yang diterapkan dalam penentuan kesahihan dan keterandalan penelitian adalah bila r dihitung $> r$ tabel pada batas signifikansi 5% maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat validitas dan tingkat keterandalan yang signifikan.

Selanjutnya instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut dasebarkan kepada sampel yang telah ditentukan sebanyak 192 orang, datanya dapat dilihat pada lampiran 6.

G. Teknik Analisis Data.

1. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan menggunakan analisis statistik bentuk regresi data harus berdistribusi normal, linier, dan berarti. Untuk itu diadakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji keberartian.

a. Uji Normalitas.

Untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

X^2 = Chi Kuadrat.

F_o = Frekwensi yang diperoleh dari (observasi dalam) sampel.

F_h = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai
Pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.

b. Uji Linieritas.

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas tentang skor tes masuk mempunyai kelinieran dengan data variabel kriterium (nilai mata kuliah) diadakan uji kelinieran dan uji keberartian. Untuk uji linieritas dilakukan dengan regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana Y = Kriterium

X = Prediktor

b = Bilangan Koefisien Prediktor

a = Bilangan Konstanta

Besar a dan b dihitung dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menentukan keberartian garis regresi dihitung dengan uji F , dengan rumus:

$$F = \frac{RJK \text{ reg } (b/a)}{RJK \text{ sisa}}$$

Ketentuan yang diterapkan adalah apabila F hitung $>$ F tabel pada taraf signifikansi 5% maka disimpulkan berarti, sedangkan untuk menguji kelinieran garis dihitung dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

Untuk pengujian ini terlebih dahulu dilakukan pengelompokan skor variabel bebas (X) kemudian dikaitkan dengan skor variabel terikat (Y). regresi dinyatakan berarti apabila F (hitung) $>$ F (tabel) dan dinyatakan linier apabila F (hitung) $<$ F (tabel) pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Hipotesis

- a. Untuk mengetahui koefisien korelasi H_1 (hipotesis pertama), yaitu antara variabel hasil tes seleksi dengan variabel prestasi belajar dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar. Hipotesis penelitian dapat diterima apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Untuk mengetahui koefisien korelasi H_2 (hipotesis kedua) yaitu antara variabel strategi belajar dengan prestasi belajar dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar. Hipotesis penelitian dapat diterima apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- c. Untuk mengetahui koefisien korelasi H_3 yaitu antara variabel hasil tes seleksi dan strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan rumus regresi ganda, dengan rumus :

$$R_{y.1.2} = \sqrt{\frac{r^2_{y_1} + r^2_{y_2} - 2r_{y_1} r_{y_2} r_{1.2}}{1 - r^2_{1.2}}}$$

$R_{y.1.2}$ = Koefisien Regresi Ganda antara Y dengan X_1 dan X_2 .

$r_{y.1}$ = Koefisien korelasi antara Y dan X_1 .

$r_{y.2}$ = Koefisien korelasi antara Y dan X_2 .

$r_{1.2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 .

Pengujian keberartian korelasi ini, juga akan menguji keberartian regresi ganda. Untuk pengujian ini terlebih dahulu

dilakukan pengelompokan skor variabel bebas (X) kemudian dikaitkan dengan variabel terikat (Y).

Regresi dinyatakan berarti apabila $F \text{ (hitung)} > F \text{ (tabel)}$ dan dinyatakan linier apabila $F \text{ (hitung)} < F \text{ (tabel)}$ pada taraf signifikansi 5%.

- d. Perhitungan koefisien determinasi dan kontribusi antara variabel X_1 terhadap variabel Y dan variabel X_2 terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan :

$$R = (r_{xy})^2$$

- e. perhitungan uji keberartian kontribusi dengan menggunakan rumus statistik uji t yaitu :

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan ($db=N-2$) pada taraf signifikansi 5%, maka apabila $t \text{ (hitung)} > t \text{ (tabel)}$ dinyatakan kontribusi yang dihitung berarti.

- f. Melakukan analisis korelasi partial dengan menggunakan korelasi partial jenjang pertama. Analisis ini dilakukan dengan cara mengontrol salah satu variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi murni tanpa ada pengaruh variabel lain yang dikonstantkan yang berguna untuk:

- Mengetahui koefisien korelasi variabel X_1 terhadap Y , dimana x_2 dikontrol atau konstan.
- Mengetahui koefisien korelasi variabel X_2 terhadap Y , dimana x_1 dikontrol atau konstan.

h. Melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi partial dengan menggunakan pengujian p . Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi yang murni tanpa adanya pengaruh variabel lain yang dikontrol. Pengujian signifikansi ini akan diterapkan untuk:

- Mengetahui signifikansi koefisien korelasi variabel X_1 dengan Y , dimana variabel X_2 dikontrol.
- Mengetahui signifikansi koefisien korelasi variabel X_2 dengan Y , dimana variabel X_1 dikontrol.

H. Sistematika Pembahasan.

Penelitian ini akan disistematiskan ke dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat/kegunaan penelitian.

Bab II kajian pustaka akan menguraikan terdiri dari kerangka teoritis, kerangka berfikir, dan hipotesa penelitian.

Bab III Metodologi penelitian berisi tentang tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV hasil penelitian akan menguraikan hasil uji hipotesis penelitian yang telah diajukan pada bab II dan diskusi hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sesuai dengan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari hasil tes seleksi (X_1), strategi belajar (X_2) dan prestasi belajar (Y), selanjutnya akan dilihat tingkat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

Langkah berikutnya akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas akan dilakukan terhadap variabel hasil tes seleksi, strategi belajar, dan prestasi belajar. Sedangkan uji linieritas akan dilakukan antara X_1 dan Y dan antara X_2 dengan Y . Akhir dari bab ini akan dilakukan pengujian hipotesis.

1. Hasil Tes Seleksi (X_1)

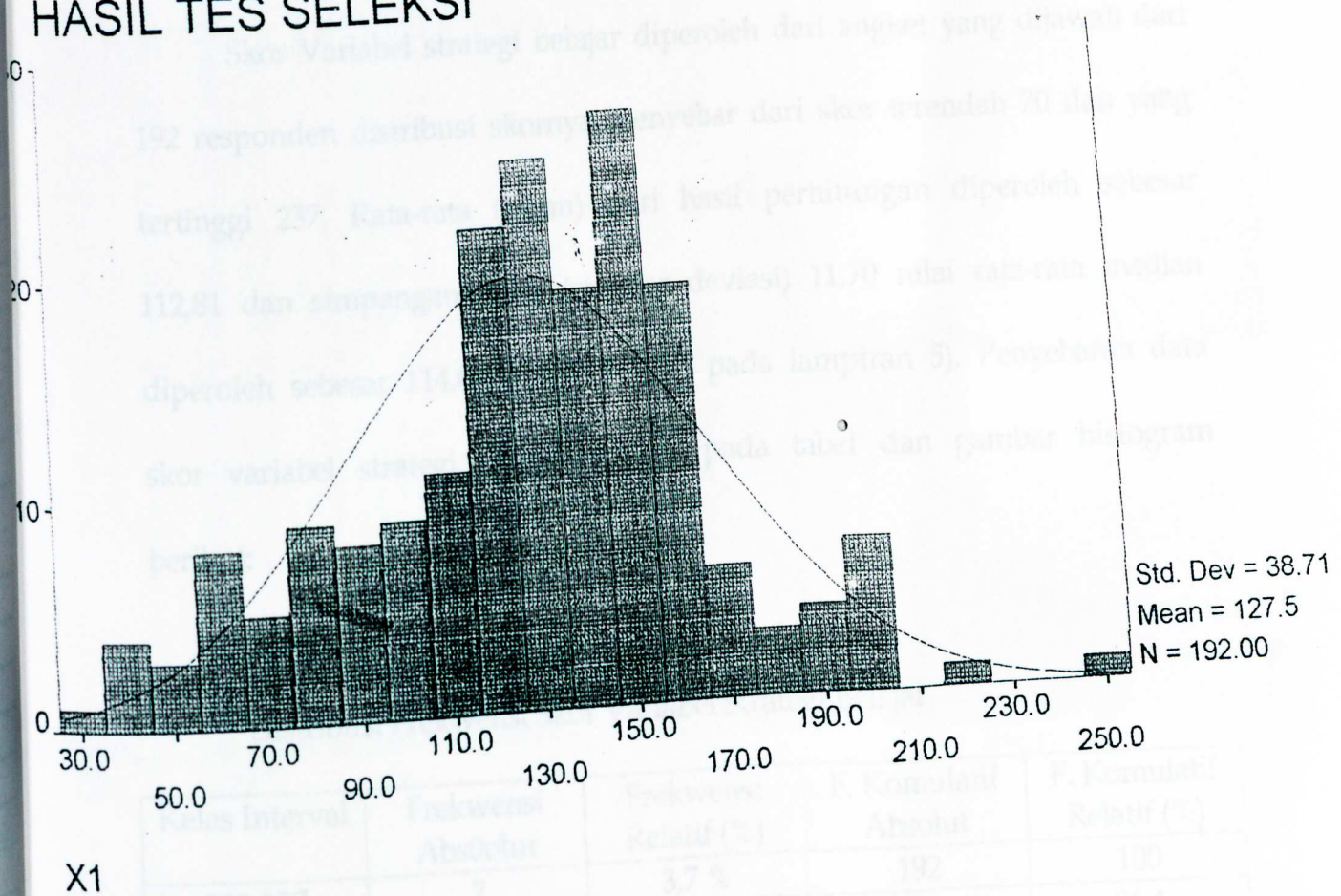
Skor Variabel hasil tes seleksi diperoleh dari hasil tes seleksi yang berjumlah 192 orang responden, distribusi skornya menyebar dari skor terendah 26 dan skor tertinggi 249. Data yang dikumpul diolah dan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 127,54 dan simpangan baku (Standar Dukasi) 38,70. Median 133 dan modus 117 (lihat lampiran 5). Penyebaran data variabel hasil tes seleksi dapat dilihat dari tabel frekwensi dan gambar histogram berikut :

Tabel 4

Distribusi Frekwensi Skor Variabel Hasil Tes Seleksi

Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)	F. Komulatif Absolut	F. Komulatif Relatif (%)
246-255	1	0,5 %	192	100 %
236-245	0	0 %	191	99,5 %
226-235	0	0 %	191	99,5 %
216-225	1	0,5 %	191	99,5 %
206-215	0	0 %	190	99 %
196-205	7	3,7 %	190	99 %
186-195	4	2,1 %	183	95,3 %
176-185	3	1,6 %	179	93,3 %
166-175	6	3,1 %	176	91,7 %
156-165	17	8,9 %	170	88,5 %
146-155	28	14,6 %	153	79,7 %
136-145	18	9,4 %	125	65,1 %
126-135	26	13,5 %	107	55,7 %
116-125	20	10,4 %	81	42,2 %
106-115	14	7,3 %	61	31,8 %
96-105	9	4,7 %	47	24,5 %
86-95	6	3,1 %	38	19,8 %
76-85	10	5,2 %	32	16,7 %
66-75	6	3,1 %	22	11,5 %
56-65	6	3,1 %	16	8,3 %
46-55	5	2,6 %	10	5,2 %
36-45	3	1,6 %	5	2,6 %
26-35	2	1 %	2	1 %
Jumlah	192	100.000 %		

HASIL TES SELEKSI



Gambar 2: Histogram Skor Hasil Tes Seleksi

2. Strategi Belajar

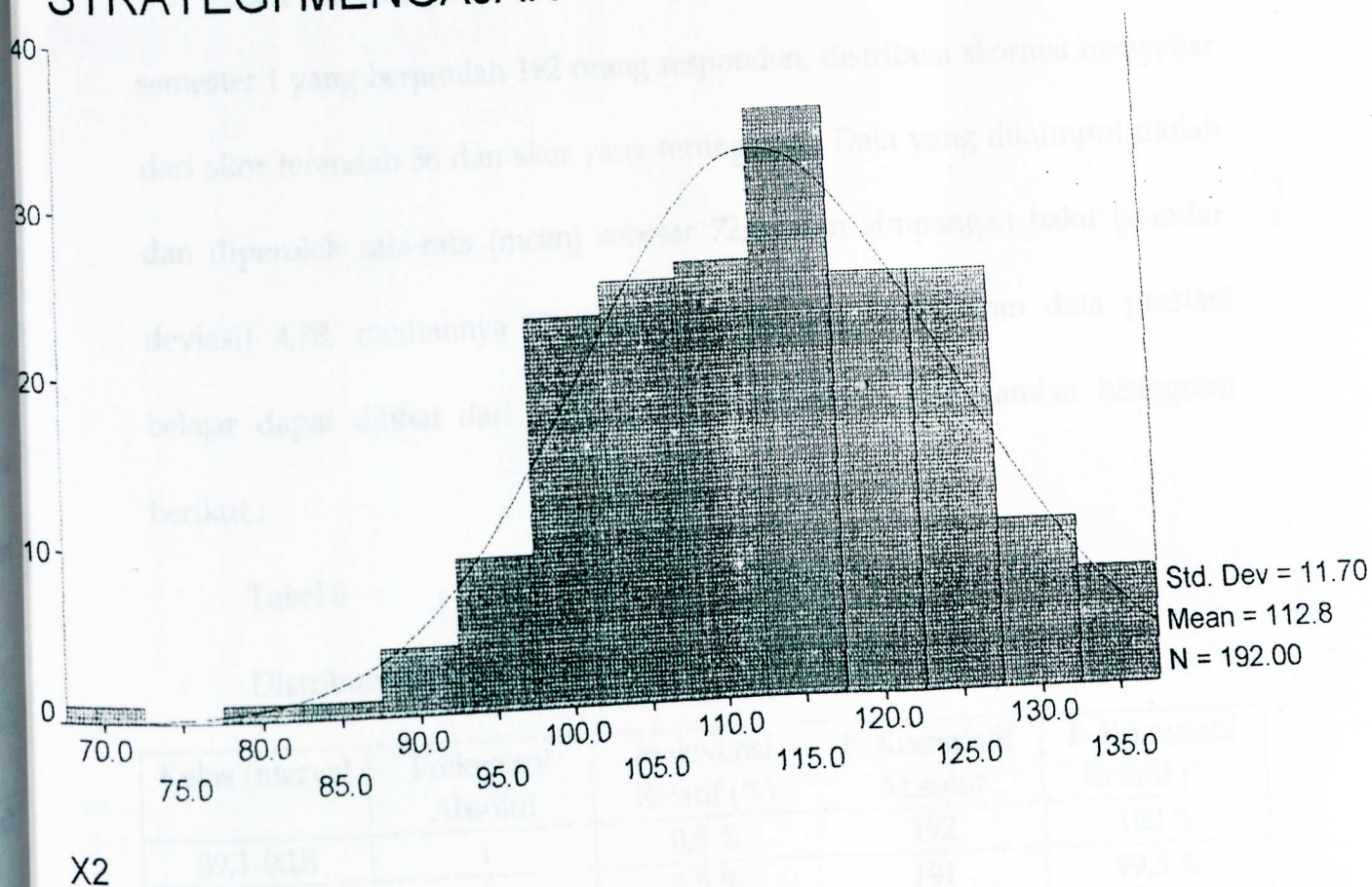
Skor Variabel strategi belajar diperoleh dari angket yang dijawab dari 192 responden distribusi skornya menyebar dari skor terendah 70 dan yang tertinggi 237. Rata-rata (mean) dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 112,81 dan simpangan baku (standar deviasi) 11,70 nilai rata-rata median diperoleh sebesar 114,00 (dapat dilihat pada lampiran 5). Penyebaran data skor variabel strategi belajar seperti pada tabel dan gambar histogram berikut:

Tabel 5

Distribusi Frekwensi Skor Variabel Strategi Belajar

Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)	F. Komulatif Absolut	F. Komulatif Relatif (%)
133-137	7	3,7 %	192	100
128-132	10	5,2 %	185	96,4
123-127	25	13 %	175	91,2
118-122	25	13 %	150	78,1
113-117	35	18,3 %	125	65,1
108-112	26	13,5 %	90	46,9
103-107	25	13 %	64	33,3
98-102	23	12 %	39	20,3
93-97	9	4,7 %	16	8,3
88-92	4	2,1 %	7	3,7
83-87	1	0,5 %	3	1,6
78-82	1	0,5 %	2	1
73-77	0	0 %	1	0,5
68-72	1	0,5 %	1	0,5
Jumlah	192	100 %		

STRATEGI MENGAJAR



Gambar 3: Histogram Skor Variabel Strategi Belajar Mahasiswa

3. Prestasi Belajar

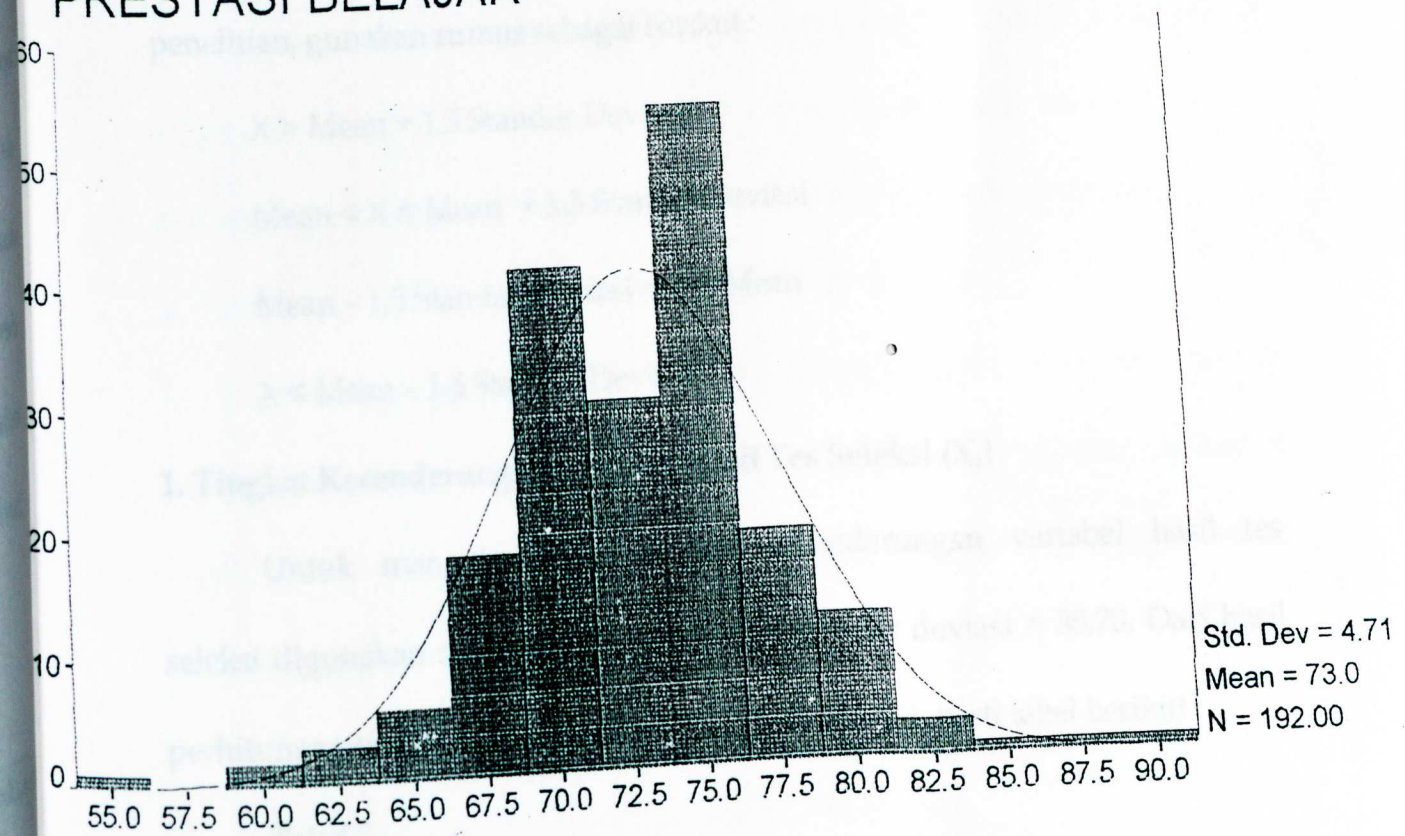
Skor variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata mata kuliah semester I yang berjumlah 192 orang responden, distribusi skornya menyebar dari skor terendah 56 dan skor yang tertinggi 90. Data yang dikumpul diolah dan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 72,96 dan simpangan baku (standar deviasi) 4,70, mediannya 73 (lihat lampiran 5). Penyebaran data prestasi belajar dapat dilihat dari tabel distribusi frekwensi dan gambar histogram berikut :

Tabel 6

Distribusi Frekwensi Skor Prestasi Belajar

Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)	F. Komulatif Absolut	F. Komulatif Relatif (%)
89,1-90,8	1	0,5 %	192	100 %
86,7-88,3	1	0,5 %	191	99,5 %
84,2-85,9	1	0,5 %	190	99 %
81,66-83,3	6	3,13 %	189	98,4 %
79,2-80,83	9	4,7 %	183	95,3 %
76,6-78,3	35	18,24 %	174	90,6 %
74,2-75,8	38	19,81 %	139	72,4 %
71,6-73,3	49	25,52 %	101	52,6 %
69-70,8	22	11,46 %	52	27,1 %
66,6-68,2	21	10,93 %	30	15,6 %
64,1-65,8	3	1,6 %	9	4,7 %
61,6-63,3	4	2,2 %	6	3,1 %
59,2-60,8	1	0,5 %	2	1 %
56,66-58,3	1	0,5 %	1	0,5 %
Jumlah	192	100 %		

PRESTASI BELAJAR



Y

Gambar 4: Histogram Skor Prestasi Belajar Mahasiswa

B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan variabel penelitian, gunakan rumus sebagai berikut :

$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$

$\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$

$\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} < X < \text{Mean}$

$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi}$

1. Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Tes Seleksi (X₁)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel hasil tes seleksi digunakan nilai mean = 127,54 dan standar deviasi = 38,70. Dari hasil perhitungan tingkat kecenderungan hasil tes seleksi seperti tabel berikut :

Tabel 7

Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Tes Seleksi

Skor	F. Absrevasi	F. Relatif (%)	Kategori
185,59-keatas	13	6,8 %	Sangat tinggi
172,54-185,58	123	64,1 %	Tinggi
69,49-127,53	38	19,8 %	Cukup
Kebawah-69,48	18	9,3 %	Rendah
Jumlah	192	100,00 %	

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil tes seleksi yang termasuk katagori sangat tinggi sebanyak 13 responden 6,8 %. Responden yang memperoleh nilai tes seleksi yang termasuk kategori tinggi sebanyak 123

responden (64,1 %). Responden yang memperoleh nilai tes seleksi yang termasuk kategori cukup sebanyak 38 responden (19,8 %). Responden yang memperoleh nilai tes seleksi yang termasuk kategori rendah sebanyak 18 responden (9,3 %). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes seleksi mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 cenderung tinggi.

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Strategi Belajar (X_2)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel strategi belajar mahasiswa digunakan nilai mean = 112,81 dan standar deviasi = 11,70. Dari hasil perhitungan tingkat kecenderungan strategi belajar mahasiswa seperti tabel berikut :

Tabel 8

Tingkat Kecenderungan Variabel Strategi Belajar

Skor	F. Absrevasi	F. Relatif (%)	Kategori
130,36-keatas	10	5,2 %	Sangat baik
112,81-130,35	91	47,4 %	Baik
95,27-112,80	83	43,2 %	Cukup
Kebawah-95,26	8	4,2 %	Kurang
Jumlah	192	100,00 %	

Dari diatas terlihat bahwa strategi belajar mahasiswa yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 10 responden (5,2 %). Strategi belajar mahasiswa yang termasu kategori baik sebanyak 91 responden (47,4 %). Strategi belajar mahasiswa yang termasuk kategori cukup sebanyak 83

responden (43,2 %). Strategi belajar mahasiswa yang termasuk kategori rendah 8 responden (4,2 %). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A 2001/2002 cenderung baik.

3. Tingkat Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar mahasiswa digunakan nilai mean = 72,96 dan standar deviasi = 4,70. Dari hasil perhitungan tingkat kecenderungan prestasi belajar mahasiswa seperti tabel berikut :

Tabel 9

Tingkat Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa

Skor	F. Absrevasi	F. Relatif (%)	Kategori
80,01- keatas	12	6,2 %	Sangat tinggi
72,96-80,00	109	56,8 %	Tinggi
65,91-72,95	65	33,9 %	Cukup
Kebawah -65,90	6	3,1 %	Rendah
Jumlah	192	100,00 %	

Dari tabel di atas terlihat bahwa prestasi belajar mahasiswa yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 12 responden (6,2 %). Prestasi belajar mahasiswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 109 responden (56,8 %). Prestasi belajar mahasiswa yang termasuk kategori cukup sebanyak 65 responden (33,9 %). Prestasi belajar mahasiswa yang termasuk kategori

rendah sebanyak 6 responden (3,1%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 cenderung tinggi.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dengan menggunakan korelasi Product Moment oleh Pearson perlu memenuhi lima persyaratan, yaitu :

- Dua variabel yang dikorelasikan terdiri dari variabel berskala interval atau ratio.
- Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak (random).
- Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan dari subjek yang sama pula.
- Masing-masing variabel berdistribusi normal.
- Hubungan dua variabel diasumsikan linier.

Persyaratan a, b, dan c sudah terpenuhi selanjutnya untuk memenuhi persyaratan d dan e dilakukan pengujiannya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan regresi adalah sebaran data setiap variabel harus normal.

Penyajian hasil normalitas data dibuat dalam bentuk tabel dan grafik

sebagaimana pada lampiran 7. Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus chi-kuadrat. Data dari setiap variabel dikatakan normal bila nilai chi-kuadrat hitung $> 0,05$. Berikut ini akan disajikan rangkuman analisis uji normalitas dari setiap variabel penelitian. Perhitungan dilakukan dengan komputer program statistika (SPSS versi 10), selanjutnya hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 dan tabelnya adalah:

Tabel 10

Rangkuman Hasil Analisis Uji Kenormalan Data

Variabel Penelitian	DF	Chi Kuadrat Hitung	Sig
Hasil Tes Seleksi	191	2243	0,00
Strategi Belajar	192	231,95	0,023
Prestasi Belajar	191	57,98	0,043

Uji kenormalan data variabel hasil tes seleksi diperoleh nilai chi kuadrat sebesar 2243,39 dan alpha sebesar 0,00. Dari hasil tersebut diperoleh nilai chi kuadrat hitung lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil tes seleksi berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya data strategi belajar diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 231,95 dan alphanya sebesar 0,023. Dari hasil tersebut diperoleh nilai chi kuadrat hitung lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel strategi belajar berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5 %. Selanjutnya data

prestasi belajar diperoleh nilai chi kuadrat sebesar 57,98 dan alpanya sebesar 0,043. Dari hasil tersebut diperoleh nilai chi-kuadrta hitung lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa data prestasi belajar berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5 %.

2. Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini yaitu variabel hasil tes seleksi dengan prestasi belajar dan variabel strategi belajar dengan prestasi belajar. Analisis tersebut menggunakan ANAVA dan uji signifikansi garis regresi dengan melihat nilai F (hitung) dan F (tabel). Adapun hasil analisis sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan untuk menguji keberartian garis regresi antara variabel hasil tes seleksi (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh F (hitung) sebesar 73,97 dapat dilihat pada lampiran 9 dan F (tabel) sebesar 3,89. Sebagai kriteria keberartian garis regresi dinyatakan berarti apabila $F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil tes seleksi (X_1) mempunyai keberartian garis regresi dengan variabel prestasi belajar (Y).

disimpulkan bahwa variabel strategi belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) adalah linier.

Hasil ringkasan dari uji keberartian garis regresi dan uji kelinierannya seperti pada tabel berikut :

Tabel 11

Rangkuman Hasil Uji Keberartian Garis Regresi

No	Variabel	F (hitung)	F (tabel)	Garis regresi
1	X_1 dengan Y	73,93	3,89	Berarti
2	X_2 dengan Y	6,38	3,89	Berarti

Tabel 12

Rangkuman Hasil Uji Linieritas Garis Regresi

No	Variabel	F (hitung)	F (tabel)	Garis regresi
1	X_1 dengan Y	0,87	1,42	Linier
2	X_2 dengan Y	0,89	1,44	Linier

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Sebelum pengujian, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus product moment kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk membuktikan keberartian hubungan antara variabel bebas

determinasi antara variabel hasil tes seleksi dengan prestasi belajar diperoleh sebesar $r^2 = 0,2798$. Ini berarti bahwa sebesar (27,98 %) variabel prestasi belajar, dapat dijelaskan oleh variabel hasil tes seleksi mahasiswa. Persamaan regresi antara variabel prestasi belajar dengan variabel hasil tes seleksi diperoleh $Y = 64,75 + 0,06 X_1$.

2. Hubungan antara variabel strategi belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

Rumusan hipotesisnya adalah : terdapat korelasi positif yang signifikan antara strategi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel strategi belajar dengan variabel prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,1804$ (dapat dilihat pada lampiran 10), lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai t (hitung) = 2,54. Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan db = 190 diperoleh t (tabel) = 1,66 pada taraf signifikansi 5 %. Disebabkan nilai t (hitung) > t (tabel) yaitu $2,54 > 1,66$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang berbunyi : terdapat hubungan korelasi positif yang signifikan antara strategi belajar mahasiswa dengan prestasi

Berdasarkan perhitungan regresi ganda, variabel hasil tes seleksi dan strategi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 diperoleh R sebesar $= 0,54524$ (dapat dilihat pada lampiran 11) setelah dilakukan dengan uji F , ternyata F (hitung) $= 39,98$ signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,000$, dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif.

Tabel 14

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel X_1 , X_2 dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	F (hitung)	F (sig)
$R_{Y 1.2}$	0,54524	0,29728	39,98	0,000

Koefisien determinasi antara variabel hasil tes seleksi dan strategi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 diperoleh R^2 sebesar 0,29728. Ini berarti bahwa sebesar 29,72% variabel prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel hasil tes seleksi dan strategi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

Demikian juga halnya korelasi antara variabel strategi belajar mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa, bila variabel hasil tes seleksi dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,1539 (lihat lampiran 12). Kemudian nilai t (hitung) diperoleh sebesar 2,15 dan t (tabel) sebesar 1,66. Karena t (hitung) $>$ t (tabel) yaitu $2,15 > 1,66$ ini berarti bahwa hubungan antara strategi belajar dan variabel prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 cukup berarti bila variabel hasil tes seleksi dikontrol pada taraf signifikansi 5 %.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ternyata, terdapat hubungan antara hasil tes seleksi dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini membuktikan bahwa hasil tes seleksi cukup signifikan untuk menentukan prestasi belajar mahasiswa (mahasiswa yang masuk ke IAIN melalui ujian tulis). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan agama, tes pengetahuan umum, tes bahasa arab dan tes bahasa Inggris.

Selanjutnya strategi belajar mahasiswa juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan strategi belajar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Lebih lanjut hasil tes seleksi dan strategi

belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa IAIN T.A. 2001/2002. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil tes seleksi dan peningkatan strategi belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kecenderungan variabel penelitian ini, ditemukan secara umum hasil tes seleksi cenderung tinggi. Hal ini diharapkan hasil tes seleksi terus ditingkatkan agar prestasi belajar mahasiswa terus dapat ditingkatkan. Dalam hal ini lah perlunya dilakukan tes seleksi dalam rangka penerimaan calon mahasiswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.¹ Sesuai dengan sifatnya tes seleksi tersebut yaitu menyeleksi atau melakukan penyaringan, maka materi tes seleksi harus terdiri dari butir-butir tes soal yang cukup sulit, sehingga hanya calon-calon yang tergolong memiliki kemampuan tinggi sajalah yang dimungkinkan dapat menjawab butir-butir soal tes dengan betul.

Penelitian terhadap tes seleksi masuk IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 telah dilakukan sebagaimana diuraikan pada kajian terdahulu.

1. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Persada, 1996. hlm. 68.

Ternyata tes tersebut baru dilakukan pengujian secara teoritis. Tes yang diuji secara teoritik ini merupakan tes yang sudah dianggap layak.

Namun segala sesuatu yang direncanakan dengan cermat dan baik, dan segala sesuatu yang disusun berdasarkan teori dan cara kerja yang standar itu belum tentu akan benar-benar berfungsi sebagaimana diharapkan apabila dihadapkan pada situasi empirik di lapangan.² Oleh karena itu setiap tes yang telah selesai ditulis, harus dilakukan pengujian secara tertulis dan pengujian secara empiris.³

Hasil analisis tentang strategi belajar cenderung kategori baik. Dengan peningkatan strategi belajar mahasiswa diharapkan prestasi belajarnya dapat meningkat. Strategi ini meliputi : kesiapan jasmani yang sehat, kesiapan emosional dan sosial, keadaan lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, mengadakan kontrol, memupuk sifat optimisme, waktu bekerja, membuat rencana kerja, menggunakan waktu, belajar keras tidak merusak, mempelajari buku dan mempertinggi kecepatan membaca.

Prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara semester I T.A. 2001/2002 cenderung tinggi. Prestasi ini diharapkan dapat ditingkatkan baik

². Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Jogjakarta, prestasi Pelajar, 2000. Cet. Ketiga, hlm. 130.

³. Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Tes Hasil Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 1997. Cet II hlm 2.

untuk program semester berikutnya maupun dalam rangka penyelesaian program S-1.

Hasil penelitian yang ditemukan secara umum terdapat hubungan positif dan berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat, hasil temuan sebagai berikut :

- Hasil tes seleksi berkorelasi positif dan berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai r (hitung) = 0,5291.
- Strategi belajar berkorelasi positif dan berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai r (hitung) = 0,1804.
- Hasil tes seleksi dan strategi belajar mahasiswa secara bersama-sama berkorelasi positif dan berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai R (hitung) = 0,54524.
- Hasil tes seleksi berkorelasi positif dan berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa, bila strategi belajar dikontrol. Kesimpulan ini

diperoleh dari hasil perhitunga korelasi parsial dengan nilai $r_{Y.1,2} = 0,231$.

- Strategi belajar berkorelasi positif dan berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa, bila hasil tes seleksi dikontrol. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan korelasi parsial dengan nilai $r_{Y.2,1} = 0,1539$.

Dari hasil penelitian analisis tentang korelasi antara variabel hasil tes seleksi dan strategi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar baik secara sendiri atau bersama-sama serta secara parsial ternyata hasil belajarnya positif dan berarti.

Ketika dilihat dari hasil determinasi variabel hasil tes seleksi dengan prestasi belajar, ternyata sumbangan variabel hasil tes seleksi terhadap prestasi belajar sebesar 27,98 %. Sedangkan sumbangan variabel strategi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 3,2 %. Ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 68,22 %,.

Apabila dilihat hasil determinasi hasil tes seleksi ternyata sumbangannya sebesar 27,98% terhadap prestasi belajar. Sumbangan strategi belajar sebesar 3,2%, sumbangan hasil tes seleksi dan strategi belajar sebesar 29,72% terhadap prestasi belajar. Ini menunjukkan bahwa 70,28 disumbangkan oleh faktor lain. banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas

dan kualitas perolehan pembelajaran yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor psikologis yang paling essensial adalah faktor kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi.⁴ Selanjutnya faktor pengetahuan prasyarat sebelum memasuki satu lembaga pendidikan dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diluar variabel penelitian ini, merupakan variabel yang perlu^o di teliti agar diketahui kontribusinya terhadap prestasi belajar.

⁴. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Logos, 1999. hlm. 132.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data dan pengujian hopotesis serta temuan penelitian, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil tes seleksi mahasiswa semester I IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 tergolong tinggi.
2. Strategi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera UtaraT.A. 2001/2002 tergolong baik.
3. Prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera UtaraT.A. 2001/2002 tergolong tinggi.
4. Variabel hasil tes seleksi memiliki korelasi positif dan berarti dengan prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera UtaraT.A. 2001/2002 dan sumbangannya sebesar 27,98 %.
5. Variabel strategi belajar mahasiswa memiliki korelasi psitif dan berarti dengan prstasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera UtaraT.A. 2001/2002 dan sumbangannya sebesar 3,2 %.
6. Variabel hasil tes seleksi dan strategi belajar mahasiswa memiliki korelasi positif dan berarti dengan prestasi belajar mahasiswa semester

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian, diusulkan beberapa saran sebagai

berikut :

1. IAIN Sumatera Utara kiranya meningkatkan kualitas tes seleksi (tes masuk) dengan melakukan uji teoritis dan uji empirik, agar tes seleksi tersebut memiliki kualitas yang tinggi untuk menjaring calon-calon mahasiswa IAIN Sumatera Utara.
2. Para mahasiswa IAIN Sumatera Utara meningkatkan strategi belajarnya agar mereka memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi untuk masa datang.
3. para peneliti yang ingin meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa hendaknya memeriksa kembali dengan teliti hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan yang berkaitan dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Anastasi, Anne, *Psychology Testing dalam Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Aruputi, Yon, *Mengatur Penggunaan Waktu Dalam Seri Psikologi Terapan: Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985)
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas: Seri Rangkuman Psikologi*, (Yogyakarta: Sigma Alpha, 1992)
- , *Tes Prestasi*, Yogyakarta, prestasi Pelajar, 2000. Cet. Ketiga
- Back, Kent W., *Social Psychology* (John Miley and Sons, 1977)
- Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Education Objectives: Cognitive Domain* (London: Longman Group Ltd., 1956)
- , *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain*, (London: Longman Group Ltd., 1964)
- Calhoun, James F. dan Joan Ross Accocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationship*, terj. Satmoko RS, (Semarang: IKIP Press, 1995)
- Cangelosi, James S., *Designing of Tests for Evaluating Student Achievement*, Terj. Lilian D. Tejdasudana, *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa* (Bandung: Penerbit ITB, 1995)
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Jakarta: Barata Karya, 1984)
- Gleen, Snelbecker, R, *Learning Theory Instrumental Theory and Psycho-Educational Design*, (New York : McGraw-Hill Book Company, 1974)
- Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, cet. I, 1996)

- J., Allen, dan Yen Wendy, *Introduction to Measurement Theory* (California: Books/Cole Publishing Company, 1979)
- Mueller, Danielle J., *Measuring Social Attitudes*, Hery. Eddy Soewandi Kartawidjaja, *Mengukur Sikap Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)
- N, Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1992)
- Natawidjaya, Rochman, *Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdikbud, 1981)
- Nurgiyantara, Burhanuddin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988)
- Nurkencana, Wayan dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Porter, Dobbi De & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You* (New York: Dell Publishing, 1992) Penerjemah Alwiyah Abdurrrahman, (Bandung: Penerbit Kaifa, 1999)
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986)
- R. M., Gagne, *Assentials Of Learning For Instruction*, (New York : Diyden Press, 1974), dikutip oleh Paulina Panner "Strategi Kognitif" dalam mengajar di Perguruan Tinggi
- RM, Gagne and Briggs, L.Y, *Principles Of Instructional Design* (New York : Rinehart and Winston, Inc, 1974)
- Rohani, Ahmad HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- S, Frans Bona, *Teknik Belajar Mahasiswa*, (Jakarta: Restu Agung, 1986)
- Sastrapradaja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999)

Semiawan, Conny, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1982)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Soeharto, Toeti, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*, (Jakarta: Intermedia Cet. I, 1993)

Suciati, *Taksonomi Tujuan Instruksional Dalam Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1994)

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996)

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Suparman, Atwi, *Disain Instruksional* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1993)

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989)

_____, "Seleksi Calon Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Yang Sekarang dan Kemungkinannya Untuk Masa yang Akan Datang." Dalam *Laporan Studi Ujian Masuk Perguruan Tinggi di Indonesia* (Jakarta: Puslitbangsisijian Balitbang Dikbud, 1989), dikutip oleh Nugana Y.W.S. Usman Bharat, **"Hubungan Potensi Belajar, Motivasi Berprestasi, Sikap dan Kebiasaan Belajar, serta Kualitas Sekolah Asal dengan Hasil Belajar,"** *Kajian Dikbud*, No. 004, Tahun 1 Maret 1996

_____, *Pengembangan Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), Cet II

Thaha, M. Charib, *Teknik Evaluasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

W.S., Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grafindo, 1991)

ANGKET

Z.A., Syamsuddin, *Analisis Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud 1981)

Zain, Syaiful Bahri Djamarah Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

1. Saudara dimohon untuk menjawab dengan melingkari salah satu jawaban yang tersedia.
2. Jawaban dengan jujur dan apa adanya, jawaban sendiri akan dijamin kerahasiannya dan tidak ada hubungannya dengan penilaian atas diri saudara sebagai mahasiswa

DAFTAR ANGKET

1. Saya tetap menjaga kesehatan jasmani agar dapat belajar dengan maksimal
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Saya selalu percaya diri untuk menghadapi lingkungan baru
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Dalam menghadapi permasalahan, saya tetap memelihara keseimbangan emosional
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Saya selalu mematahkan ruangan belajar agar bergairah dalam belajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Saya selalu memencrimah diri sendiri ketika memulai belajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Lampiran 1 : Angket Untuk Variabel Strategi Belajar

ANGKET

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca petunjuk ini baik-baik
2. Saudara dimohon untuk menjawab dengan melingkari salah satu jawaban yang tersedia.
3. Jawaban dengan jujur dan apa adanya, jawaban saudara akan dijamin kerahasiannya dan tidak ada hubungannya dengan penilaian atas diri saudara sebagai mahasiswa

DAFTAR ANGKET

1. Saya tetap menjaga kesehatan jasmani agar dapat belajar dengan maksimal
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Saya selalu percaya diri untuk menghadapi lingkungan baru
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Dalam menghadapi permasalahan, saya tetap memelihara keseimbangan emosional
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Saya selalu menata ruangan belajar agar bergairah dalam belajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Saya selalu memerintah diri sendiri ketika memulai belajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

6. Kegiatan sehari-hari selain waktu belajar, saya juga mengatur kegiatan lainnya seperti tidur, makan dan lain-lain.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
7. Saya selalu mengadakan kontrol terhadap mata kuliah yang dikuasai dan mana yang belum dikuasai
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Saya selalu berpikir akan termasuk sepuluh besar dalam kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Saya dapat konsentrasi belajar di rumah ± 40 menit
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
10. Saya berpendapat keberhasilan belajar didukung oleh jadwal belajar mingguan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Jadwal belajar yang disusun dapat ditepati lebih 50 %
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
12. Saya merencanakan penggunaan waktu belajar dengan cara menentukan jenis-jenis mata pelajarannya dan menetapkan urutan yang harus dicapai :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

13. Saya tetap belajar setiap hari walaupun \pm satu jam
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
14. Dalam belajar saya tetap memperhatikan waktu istirahat
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
15. Kebiasaan membaca yang baik memperhatikan kesehatan :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
16. Membaca yang baik adalah membaca sungguh-sungguh untuk setiap mata kuliah sampai menguasai isinya
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
17. Membaca yang baik dengan membuat tanda-tanda atau catatan penting :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
18. Saya membuat ringkasan materi dari setiap mata kuliah yang diambil :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
19. Saya tidak menganggap penting mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

20. Saya selalu merasa minder (mc) ketika berhadapan dengan lingkungan baru :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
21. Saya selalu emosional dalam menghadapi masalah
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
22. Walaupun tidak dilengkapi dengan penataan ruangan belajar yang nyaman, saya tetap bergairah untuk belajar :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
23. Saya tidak pernah memberi perintah kepada diri saya untuk belajar :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
24. Saya mengabaikan makan dan tidur ketika asyik belajar :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
25. Saya kurang memperhatikan materi kuliah yang sudah dikuasai dan mana yang belum :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
26. Saya tidak berfikir untuk menjadi sepuluh besar dalam kelas :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

27. Ketahanan saya belajar di rumah tidak sampai 40 menit :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
28. Mahasiswa tidak begitu penting untuk menyusun jadwal belajar :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
29. Jadwal belajar yang disusun 50 % tidak dapat saya tepati
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
30. Saya lebih senang belajar ketika menjelang ujian :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
31. Saya lebih senang belajar ketika menjelang ujian ?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
32. Ketika asyik belajar, saya mengabaikan waktu istirahat :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
33. Saya senang membaca buku saling berbaring
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
34. Saya senang membaca buku pada mata kuliah yang disukai
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

35. Saya tidak membuat catatan penting dari buku yang saya baca

a. Sangat setuju

c. Kurang setuju

b. Setuju

d. Tidak setuju

36. Saya tidak menganggap penting untuk membuat ringkasan materi dari setiap mata kuliah :

a. Sangat setuju

c. Kurang setuju

b. Setuju

d. Tidak setuju

Lampiran 2 : Data Uji Coba Angket Variabel Strategi Belajar

SKOR DATA STRATEGI BELAJAR

N	Butir Item/Skor																																				Jlh	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	4	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	4	1	4	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	1	1	2	4	3	106
2	2	2	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	98	
3	4	3	4	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	1	1	1	2	2	1	3	4	1	3	4	92	
4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	109		
5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110		
6	2	3	4	2	3	4	1	2	4	2	1	1	1	2	2	1	1	2	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	86		
7	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	118		
8	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	3	4	122	
9	2	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	1	2	4	2	2	3	2	65	
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
12	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	106		
13	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	120		
14	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	106		
15	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	120		
16	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	120	
17	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114		
18	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	114		
19	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	107		
20	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127		
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
22	2	1	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	101		
23	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119		
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124		
25	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130		
26	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109		
27	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114		
28	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108		
29	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111		
31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124		
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113		
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124		
34	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113		
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
36	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97		
37	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111		
38	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98		
39	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123		
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129		
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114		
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107		
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122		
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		

[illegible]

[illegible]

N	Butir Item/Skor																																			Jlh	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36
181	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
182	4	2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	103
183	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	129	
184	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	115	
185	4	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	117	
186	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	134	
187	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	137	
188	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	115	
189	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	126	
190	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	126	
191	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	2	95	
192	4	3	3	1	4	1	3	4	4	1	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	1	4	3	3	2	2	

Lampiran 3 : Analisis Validitas Item Angket Variabel Strategi Belajar

Validitas Butir Item

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X1	192	3.6146	.6202
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X1 Y	192	720.6354	3.7730

- - Correlation Coefficients - -

	X1	Y
X1	1.0000	.4944
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.4944	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X2	192	3.0156	.6824
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X2 Y	192	682.1094	3.5713

- - Correlation Coefficients - -

	X2	Y
X2	1.0000	.4253
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.4253	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X3	192	3.3229	.6864
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X3 Y	192	597.9271	3.1305

- - Correlation Coefficients - -

	X3	Y
X3	1.0000	.3707
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.3707	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X4	192	3.2240	.7636
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X4 Y	192	967.9010	5.0675

- - Correlation Coefficients - -

	X4	Y
X4	1.0000	.5394
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.5394	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X5	192	3.0677	.8254
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar

-- Correlation Coefficients --

	X5	Y
X5	1.0000	.3835
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.3835	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X6	192	3.1823	.7814
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X6 Y	192	968.9427	5.0730

-- Correlation Coefficients --

	X6	Y
X6	1.0000	.5277
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.5277	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X7	192	3.1146	.7431
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X7 Y	192	1065.1354	5.5766

-- Correlation Coefficients --

	X7	Y
X7	1.0000	.6099
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.6099	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X8	192	3.2031	.7557
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X8 Y	192	768.4219	4.0232

-- Correlation Coefficients --

	X8	Y
X8	1.0000	.4327
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.4327	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X9	192	2.6563	.8540
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X9 Y	192	777.5937	4.0712

-- Correlation Coefficients --

	X9	Y
X9	1.0000	.3874
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.3874	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X10	192	2.5729	.9237
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X10 Y	192	785.6771	4.1135

-- Correlation Coefficients --

	X10	Y
X10	1.0000	.3619
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.3619	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X11	192	2.5521	.8422
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X11 Y	192	840.1979	4.3989

-- Correlation Coefficients --

	X11	Y
X11	1.0000	.4245
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.4245	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X12	192	2.8906	.8080
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X12 Y	192	846.2344	4.4305

-- Correlation Coefficients --

	X12	Y
X12	1.0000	.4456
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.4456	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X13	192	2.9375	.8538
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X13 Y	192	990.5625	5.1862

-- Correlation Coefficients --

	X13	Y
X13	1.0000	.4937
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.4937	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X14	192	3.3385	.6749
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X14 Y	192	666.0365	3.4871

-- Correlation Coefficients --

X14	1.0000	.4199
(192)	(192)	
P= .	P= .000	
Y	.4199	1.0000
(192)	(192)	
P= .000	P= .	

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X15	192	3.4375	.6108
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X15 Y	192	514.0625	2.6914

- - Correlation Coefficients - -

X15	Y
1.0000	.3581
(192)	(192)
P= .	P= .000
Y	.3581
(192)	(192)
P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X16	192	3.2240	.7906
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X16 Y	192	787.9010	4.1251

- - Correlation Coefficients - -

X16	Y
1.0000	.4241
(192)	(192)
P= .	P= .000
Y	.4241
(192)	(192)
P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X17	192	3.4948	.6224
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X17 Y	192	579.1302	3.0321

- - Correlation Coefficients - -

X17	Y
1.0000	.3959
(192)	(192)
P= .	P= .000
Y	.3959
(192)	(192)
P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X18	192	3.2188	.7046
Y	192	111.6302	12.3039
Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X18 Y	192	867.5313	4.5420

- - Correlation Coefficients - -

X18	Y
1.0000	.5240
(192)	(192)
P= .	P= .000
Y	.5240
(192)	(192)
P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X19	192	3.1979	.8935
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X19 Y	192	750.0521	3.9270

-- Correlation Coefficients --

	X19	Y
X19	1.0000	.3572
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.3572	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X20	192	3.1198	.8130
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X20 Y	192	809.5052	4.2382

-- Correlation Coefficients --

	X20	Y
X20	1.0000	.4237
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.4237	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X21	192	3.2188	.7337
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X21 Y	192	555.5313	2.9085

-- Correlation Coefficients --

	X21	Y
X21	1.0000	.3222
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.3222	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X22	192	2.7708	.8184
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X22 Y	192	634.7292	3.3232

-- Correlation Coefficients --

	X22	Y
X22	1.0000	.3300
	(192)	(192)
P=	.	P= .000
Y	.3300	1.0000
	(192)	(192)
P=	.000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X23	192	3.1563	.8479
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X23 Y	192	889.0938	4.6549

-- Correlation Coefficients --

	X23	Y
X23	1.0000	.4462

(192) (192)
P= . P= .000
Y .4462 1.0000
(192) (192)
P= .000 P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X24	192	3.2917	.7296
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X24 Y	192	575.7083	3.0142

- - Correlation Coefficients - -

	X24	Y
X24	1.0000	.3358
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.3358	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X25	192	3.1615	.7992
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X25 Y	192	946.4635	4.9553

- - Correlation Coefficients - -

	X25	Y
X25	1.0000	.5039
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.5039	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X26	192	3.3542	.7989
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X26 Y	192	882.1458	4.6186

- - Correlation Coefficients - -

	X26	Y
X26	1.0000	.4698
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.4698	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X27	192	2.9948	.7893
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X27 Y	192	644.6302	3.3750

- - Correlation Coefficients - -

	X27	Y
X27	1.0000	.3475
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.3475	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
----------	-------	------	---------

X28	192	3.3750	.7272
Y	192	111.6302	12.3039
Variables		Cases	Cross-Prod Dev
X28	Y	192	845.6250
			Variance-Covar
			4.4274

-- Correlation Coefficients --

X28	X28	Y
	1.0000	.4948
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.4948	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X29	192	2.8854	.7571
Y	192	111.6302	12.3039
Variables		Cases	Cross-Prod Dev
X29	Y	192	940.8646
			Variance-Covar
			4.9260

-- Correlation Coefficients --

X29	X29	Y
	1.0000	.5288
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.5288	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X30	192	2.9115	.8423
Y	192	111.6302	12.3039
Variables		Cases	Cross-Prod Dev
X30	Y	192	1050.7135
			Variance-Covar
			5.5011

-- Correlation Coefficients --

X30	X30	Y
	1.0000	.5308
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.5308	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X31	192	2.9740	.7955
Y	192	111.6302	12.3039
Variables		Cases	Cross-Prod Dev
X31	Y	192	980.1510
			Variance-Covar
			5.1317

-- Correlation Coefficients --

X31	X31	Y
	1.0000	.5243
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.5243	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X32	192	3.1979	.7466
Y	192	111.6302	12.3039
Variables		Cases	Cross-Prod Dev
X32	Y	192	713.0521
			Variance-Covar
			3.7333

-- Correlation Coefficients --

X32	X32	Y
	1.0000	.4064
	(192)	(192)
	P= .	P= .000

Y .4064 1.0000
 (192) (192)
 P= .000 P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 " . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X33	192	2.6771	.8499
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X33 Y	192	709.0729	3.7124

-- Correlation Coefficients --

	X33	Y
X33	1.0000	.3550
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.3550	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 " . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X34	192	2.6979	.8757
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X34 Y	192	1125.5521	5.8929

-- Correlation Coefficients --

	X34	Y
X34	1.0000	.5469
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.5469	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 " . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X35	192	3.2396	.6977
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X35 Y	192	826.0104	4.3247

-- Correlation Coefficients --

	X35	Y
X35	1.0000	.5038
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.5038	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 " . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X36	192	3.3385	.6978
Y	192	111.6302	12.3039

Variables	Cases	Cross-Prod Dev	Variance-Covar
X36 Y	192	866.0365	4.5342

-- Correlation Coefficients --

	X36	Y
X36	1.0000	.5281
	(192)	(192)
	P= .	P= .000
Y	.5281	1.0000
	(192)	(192)
	P= .000	P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 " . " is printed if a coefficient cannot be computed

Lampiran 4 : Analisis Rehabilitas Angket Variabel Strategi Belajar

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq.	DF	Mean Square	F	Prob.
Between People	803.1874	191	4.2052		
Within People	3787.5278	6720	.5636		
Between Measures	462.3974	35	13.2114	26.5607	.0000
Residual	3325.1304	6685	.4974		
Total	4590.7151	6911	.6643		
Grand Mean	3.1008				

Reliability Coefficients
N of Cases = 192.0
Alpha = .8817

N of Items = 36

Lampiran 5 : Data X_1 , X_2 dan Y

DATA PENELITIAN

N	X_1	X_2	Y
1	122	105	75
2	159	98	74
3	133	92	76
4	153	109	75
5	168	110	75
6	158	86	71
7	155	118	75
8	122	122	76
9	134	65	75
10	143	116	73
11	148	132	69
12	139	106	74
13	127	106	75
14	181	120	73
15	122	102	67
16	131	114	77
17	150	114	78
18	124	114	72
19	155	107	83
20	154	127	74
21	140	120	73
22	121	101	76
23	146	119	76
24	127	124	72
25	124	130	74
26	131	109	77
27	161	114	82
28	134	109	68
29	142	108	72
30	117	118	77
31	128	111	65
32	115	124	74
33	119	113	72
34	122	108	73
35	79	120	71
36	140	97	69
37	146	111	70
38	154	98	75
39	130	123	69
40	123	129	75
41	122	114	68
42	108	116	73
43	148	107	71
44	191	122	81
45	157	118	75
46	127	100	70
47	154	125	71
48	133	110	80
49	149	125	72
50	150	104	75
51	194	121	88
52	143	118	76
53	123	127	71
54	198	104	90
55	162	98	74
56	129	98	67
57	163	116	84
58	125	124	70
59	137	116	75
60	123	117	70
61	133	102	78
62	150	136	77
63	124	117	76
64	139	111	77

N	X ₁	X ₂	Y
131	154	97	71
132	147	91	75
133	249	112	80
134	199	122	78
135	26	110	67
136	74	115	74
137	140	107	77
138	87	110	70
139	130	105	69
140	60	97	71
141	55	118	74
142	109	105	73
143	97	98	71
144	100	125	75
145	136	114	73
146	75	103	67
147	137	126	72
148	85	122	63
149	106	114	70
150	203	114	75
151	94	104	61
152	97	96	70
153	82	103	65
154	103	102	65
155	156	112	77
156	133	96	67
157	73	106	56
158	136	110	66
159	106	91	74
160	164	109	78
161	138	122	76
162	63	105	67
163	167	109	79
164	127	118	76
165	44	102	70
166	64	122	71
167	158	117	76
168	179	94	77
169	66	90	74
170	186	91	77
171	159	137	73
172	140	124	63
173	53	109	67
174	54	127	68
175	55	115	72
176	132	112	76
177	139	104	70
178	80	112	69
179	57	128	68
180	134	134	71
181	151	96	71
182	61	116	71
183	82	103	71
184	40	114	79
185	106	129	68
186	69	115	70
187	111	117	70
188	152	134	75
189	111	137	71
190	50	115	67
191	44	126	68
192		126	59
		95	

Keterangan :

X₁ : Seleksi
 X₂ : Strategi Belajar
 Y : Prestasi Belajar

... SUMARIZE FREQUENCIES ...

Y

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	56.00	1	.5	.5	.5
	59.00	1	.5	.5	1.0
	61.00	1	.5	.5	1.6
	62.00	1	.5	.5	2.1
	63.00	2	1.0	1.0	3.1
	65.00	3	1.6	1.6	4.7
	66.00	3	1.6	1.6	6.3
	67.00	10	5.2	5.2	11.5
	68.00	8	4.2	4.2	15.6
	69.00	8	4.2	4.2	19.8
	70.00	14	7.3	7.3	27.1
	71.00	19	9.9	9.9	37.0
	72.00	15	7.8	7.8	44.8
	73.00	15	7.8	7.8	52.6
	74.00	17	8.9	8.9	61.5
	75.00	21	10.9	10.9	72.4
	76.00	16	8.3	8.3	80.7
	77.00	15	7.8	7.8	88.5
	78.00	4	2.1	2.1	90.6
	79.00	6	3.1	3.1	93.8
	80.00	3	1.6	1.6	95.3
	81.00	3	1.6	1.6	96.9
	82.00	2	1.0	1.0	97.9
	83.00	1	.5	.5	98.4
	84.00	1	.5	.5	99.0
	88.00	1	.5	.5	99.5
	90.00	1	.5	.5	100.0
Total		192	100.0	100.0	
Median		73.000			4.706
Minimum		56.000			90.000
Missing cases		0			

Mean 72.964
Variance 22.150
Valid cases 192

 X_1

Value Label

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	26.00	1	.5	.5	.5
	35.00	1	.5	.5	1.0
	40.00	1	.5	.5	1.6
	44.00	2	1.0	1.0	2.6
	50.00	1	.5	.5	3.1
	53.00	1	.5	.5	3.6
	54.00	1	.5	.5	4.2
	55.00	2	1.0	1.0	5.2
	57.00	1	.5	.5	5.7
	60.00	2	1.0	1.0	6.8
	61.00	1	.5	.5	7.3
	63.00	1	.5	.5	7.8
	64.00	1	.5	.5	8.3
	66.00	1	.5	.5	8.9
	69.00	1	.5	.5	9.4
	71.00	1	.5	.5	9.9
	73.00	1	.5	.5	10.4
	74.00	1	.5	.5	10.9
	75.00	1	.5	.5	11.5
	77.00	1	.5	.5	12.0
	78.00	2	1.0	1.0	12.5
	79.00	1	.5	.5	13.5
	80.00	2	1.0	1.0	14.1
	82.00	1	.5	.5	15.1
	83.00	2	1.0	1.0	15.6
	85.00	2	1.0	1.0	16.7
	87.00	2	1.0	1.0	17.7
	91.00	2	1.0	1.0	18.8
	94.00	1	.5	.5	19.8
	96.00	3	1.6	1.6	20.3
	97.00				21.9

Lampiran 6 : Ringkasan Frekwensi X₁, X₂ dan Y

... SUMARIZE FREQUENCIES ...

Y

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	56.00	1	.5	.5	.5
	59.00	1	.5	.5	1.0
	61.00	1	.5	.5	1.6
	62.00	1	.5	.5	2.1
	63.00	2	1.0	1.0	3.1
	65.00	3	1.6	1.6	4.7
	66.00	3	1.6	1.6	6.3
	67.00	10	5.2	5.2	11.5
	68.00	8	4.2	4.2	15.6
	69.00	8	4.2	4.2	19.8
	70.00	14	7.3	7.3	27.1
	71.00	19	9.9	9.9	37.0
	72.00	15	7.8	7.8	44.8
	73.00	15	7.8	7.8	52.6
	74.00	17	8.9	8.9	61.5
	75.00	21	10.9	10.9	72.4
	76.00	16	8.3	8.3	80.7
	77.00	15	7.8	7.8	88.5
	78.00	4	2.1	2.1	90.6
	79.00	6	3.1	3.1	93.8
	80.00	3	1.6	1.6	95.3
	81.00	3	1.6	1.6	96.9
	82.00	2	1.0	1.0	97.9
	83.00	1	.5	.5	98.4
	84.00	1	.5	.5	99.0
	88.00	1	.5	.5	99.5
	90.00	1	.5	.5	100.0

Mean	72.964	Total	192	100.0	100.0
Variance	22.150	Median	73.000	Std dev	4.706
Valid cases	192	Minimum	56.000	Maximum	90.000
		Missing cases	0		

X₁

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	26.00	1	.5	.5	.5
	35.00	1	.5	.5	1.0
	40.00	1	.5	.5	1.6
	44.00	2	1.0	1.0	2.6
	50.00	1	.5	.5	3.1
	53.00	1	.5	.5	3.6
	54.00	1	.5	.5	4.2
	55.00	2	1.0	1.0	5.2
	57.00	1	.5	.5	5.7
	60.00	2	1.0	1.0	6.8
	61.00	1	.5	.5	7.3
	63.00	1	.5	.5	7.8
	64.00	1	.5	.5	8.3
	66.00	1	.5	.5	8.9
	69.00	1	.5	.5	9.4
	71.00	1	.5	.5	9.9
	73.00	1	.5	.5	10.4
	74.00	1	.5	.5	10.9
	75.00	1	.5	.5	11.5
	77.00	1	.5	.5	12.0
	78.00	1	.5	.5	12.5
	79.00	2	1.0	1.0	13.5
	80.00	1	.5	.5	14.1
	82.00	2	1.0	1.0	15.1
	83.00	1	.5	.5	15.6
	85.00	2	1.0	1.0	16.7
	87.00	2	1.0	1.0	17.7
	91.00	2	1.0	1.0	18.8
	94.00	2	1.0	1.0	19.8
	96.00	1	.5	.5	20.3
	97.00	3	1.6	1.6	21.9

98.00	1	.5	.5	22.4
100.00	1	.5	.5	22.9
102.00	2	1.0	1.0	24.0
103.00	1	.5	.5	24.5
106.00	4	2.1	2.1	26.6
108.00	1	.5	.5	27.1
109.00	1	.5	.5	27.6
111.00	4	2.1	2.1	29.7
114.00	1	.5	.5	30.2
115.00	3	1.6	1.6	31.8
116.00	1	.5	.5	32.3
117.00	5	2.6	2.6	34.9
119.00	1	.5	.5	35.4
121.00	1	.5	.5	35.9
122.00	5	2.6	2.6	38.5
123.00	3	1.6	1.6	40.1
124.00	3	1.6	1.6	41.7
125.00	1	.5	.5	42.2
127.00	4	2.1	2.1	44.3
128.00	3	1.6	1.6	45.8
129.00	1	.5	.5	46.4
130.00	3	1.6	1.6	47.9
131.00	2	1.0	1.0	49.0
132.00	1	.5	.5	49.5
133.00	5	2.6	2.6	52.1
134.00	5	2.6	2.6	54.7
135.00	2	1.0	1.0	55.7
136.00	2	1.0	1.0	56.8
137.00	2	1.0	1.0	57.8
138.00	1	.5	.5	58.3
139.00	3	1.6	1.6	59.9
140.00	4	2.1	2.1	62.0
141.00	1	.5	.5	62.5
142.00	1	.5	.5	63.0
143.00	3	1.6	1.6	64.6
145.00	1	.5	.5	65.1
146.00	2	1.0	1.0	66.1
147.00	4	2.1	2.1	68.2
148.00	3	1.6	1.6	69.8
149.00	3	1.6	1.6	71.4
150.00	3	1.6	1.6	72.9
151.00	2	1.0	1.0	74.0
152.00	2	1.0	1.0	75.0
153.00	3	1.6	1.6	76.6
154.00	4	2.1	2.1	78.6
155.00	2	1.0	1.0	79.7
156.00	3	1.6	1.6	81.3
157.00	2	1.0	1.0	82.3
158.00	2	1.0	1.0	83.3
159.00	2	1.0	1.0	84.4
160.00	1	.5	.5	84.9
161.00	2	1.0	1.0	85.9
162.00	1	.5	.5	86.5
163.00	1	.5	.5	87.0
164.00	3	1.6	1.6	88.5
166.00	1	.5	.5	89.1
167.00	3	1.6	1.6	90.6
168.00	1	.5	.5	91.1
172.00	1	.5	.5	91.7
179.00	1	.5	.5	92.2
181.00	1	.5	.5	92.7
184.00	1	.5	.5	93.2
186.00	1	.5	.5	93.8
191.00	1	.5	.5	94.3
192.00	1	.5	.5	94.8
194.00	1	.5	.5	95.3
198.00	2	1.0	1.0	96.4
199.00	3	1.6	1.6	97.9
202.00	1	.5	.5	98.4
203.00	1	.5	.5	99.0
217.00	1	.5	.5	99.5
249.00	1	.5	.5	100.0

Mean	127.547	Median	133.000	Std dev	38.705
Variance	1498.103	Minimum	26.000	Maximum	249.000
Valid cases	192	Missing cases	0		

X2

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	70.00	1	.5	.5	.5
	78.00	1	.5	.5	1.0
	86.00	1	.5	.5	1.6
	89.00	1	.5	.5	2.1
	90.00	1	.5	.5	2.6
	91.00	1	.5	.5	3.1
	92.00	1	.5	.5	3.6
	95.00	1	.5	.5	4.2
	96.00	4	2.1	2.1	6.3
	97.00	4	2.1	2.1	8.3
	98.00	6	3.1	3.1	11.5
	99.00	1	.5	.5	12.0
	100.00	4	2.1	2.1	14.1
	101.00	7	3.6	3.6	17.7
	102.00	5	2.6	2.6	20.3
	103.00	6	3.1	3.1	23.4
	104.00	5	2.6	2.6	26.0
	105.00	7	3.6	3.6	29.7
	106.00	5	2.6	2.6	32.3
	107.00	2	1.0	1.0	33.3
	108.00	5	2.6	2.6	35.9
	109.00	8	4.2	4.2	40.1
	110.00	6	3.1	3.1	43.2
	111.00	4	2.1	2.1	45.3
	112.00	3	1.6	1.6	46.9
	113.00	1	.5	.5	47.4
	114.00	10	5.2	5.2	52.6
	115.00	9	4.7	4.7	57.3
	116.00	7	3.6	3.6	60.9
	117.00	8	4.2	4.2	65.1
	118.00	7	3.6	3.6	68.8
	119.00	2	1.0	1.0	69.8
	120.00	4	2.1	2.1	71.9
	121.00	5	2.6	2.6	74.5
	122.00	7	3.6	3.6	78.1
	123.00	1	.5	.5	78.6
	124.00	5	2.6	2.6	81.3
	125.00	4	2.1	2.1	83.3
	126.00	9	4.7	4.7	88.0
	127.00	6	3.1	3.1	91.1
	128.00	1	.5	.5	91.7
	129.00	4	2.1	2.1	93.8
	130.00	2	1.0	1.0	94.8
	131.00	1	.5	.5	95.3
	132.00	2	1.0	1.0	96.4
	133.00	3	1.6	1.6	97.9
	134.00	1	.5	.5	98.4
	135.00	1	.5	.5	99.0
	136.00	2	1.0	1.0	100.0
	137.00				

	Total	192	100.0	100.0
Mean	112.813	Median	114.000	Std dev
Variance	137.001	Minimum	70.000	Maximum
Valid cases	192	Missing cases	0	

... COMPARE MEANS ONEWAY ANAALYSIS ...

Number of valid observations (listwise) =					192.00	
					Valid	
Variable	Mean	Std Dev	Minimum	Maximum	N	Label
Y	72.96	4.71	56.00	90.00	192	
X2	112.81	11.70	70.00	137.00	192	
X1	127.55	38.71	26.00	249.00	192	

- - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable Y
By Variable X1

			Analysis of Variance		F	F
			Sum of	Mean	Ratio	Prob.
			Squares	Squares		
Source	D.F.					
Between Groups	102		2704.8948	26.5186	1.5468	.0180
Within Groups	89		1525.8500	17.1444		
Total	191		4230.7448			

- - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable Y
By Variable X2

			Analysis of Variance		F	F
			Sum of	Mean	Ratio	Prob.
			Squares	Squares		
Source	D.F.					
Between Groups	48		1068.8777	22.2683	1.0071	.4724
Within Groups	143		3161.8671	22.1110		
Total	191		4230.7448			

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Listwise Deletion of Missing Data
Equation Number 1 Dependent Variable.. Y
Block Number 1. Method: Enter X1
Variable(s) Entered on Step Number
1.. X1

Multiple R .52938
R Square .28024
Adjusted R Square .27645
Standard Error 4.00336

Analysis of Variance		Sum of Squares	Mean Square
Regression	DF 1	1185.62976	1185.62976
Residual	190	3045.11503	16.02692
F = 73.97739		Signif F = .0000	

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X1	.064371	.007484	.529378	8.601	.0000
(Constant)	64.753281	.997334		64.926	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Listwise Deletion of Missing Data
Equation Number 1 Dependent Variable.. Y
Block Number 1. Method: Enter X2
Variable(s) Entered on Step Number
1.. X2

Multiple R .18036
R Square .03253
Adjusted R Square .02744
Standard Error 4.64142

Analysis of Variance		Sum of Squares	Mean Square
Regression	DF 1	137.62309	137.62309
Residual	190	4093.12170	21.54275
F = 6.38837		Signif F = .0123	

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X2	.072521	.028693	.180359	2.528	.0123
(Constant)	64.782213	3.254181		19.907	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Variabel X1 Lampiran 7 : Uji Normalitas Sebesar X_1 , X_2 dan Y

----- Chi-Square Test

Category	Cases		Residual
	Observed	Expected	
1.00	122	127.55	-5.55
2.00	159	127.55	31.45
3.00	133	127.55	5.45
4.00	153	127.55	25.45
5.00	168	127.55	40.45
6.00	158	127.55	30.45
7.00	155	127.55	27.45
8.00	122	127.55	-5.55
9.00	134	127.55	6.45
10.00	143	127.55	15.45
11.00	148	127.55	20.45
12.00	139	127.55	11.45
13.00	127	127.55	- .55
14.00	181	127.55	53.45
15.00	122	127.55	-5.55
16.00	131	127.55	3.45
17.00	150	127.55	22.45
18.00	124	127.55	-3.55
19.00	155	127.55	27.45
20.00	154	127.55	26.45
21.00	140	127.55	12.45
22.00	121	127.55	-6.55
23.00	146	127.55	18.45
24.00	127	127.55	- .55
25.00	124	127.55	-3.55
26.00	131	127.55	3.45
27.00	161	127.55	33.45
28.00	134	127.55	6.45
29.00	142	127.55	14.45
30.00	117	127.55	-10.55
31.00	128	127.55	.45
32.00	115	127.55	-12.55
33.00	119	127.55	-8.55
34.00	122	127.55	-5.55
35.00	79	127.55	-48.55
36.00	140	127.55	12.45
37.00	146	127.55	18.45
38.00	154	127.55	26.45
39.00	130	127.55	2.45
40.00	123	127.55	-4.55
41.00	122	127.55	-5.55
42.00	108	127.55	-19.55
43.00	148	127.55	20.45
44.00	191	127.55	63.45
45.00	157	127.55	29.45
46.00	127	127.55	- .55
47.00	154	127.55	26.45
48.00	133	127.55	5.45
49.00	149	127.55	21.45
50.00	150	127.55	22.45
51.00	194	127.55	66.45
52.00	143	127.55	15.45
53.00	123	127.55	-4.55
54.00	198	127.55	70.45
55.00	162	127.55	34.45
56.00	129	127.55	1.45
57.00	163	127.55	35.45
58.00	125	127.55	-2.55
59.00	137	127.55	9.45
60.00	123	127.55	-4.55
61.00	133	127.55	5.45
62.00	150	127.55	22.45
63.00	124	127.55	-3.55
64.00	139	127.55	11.45
65.00	60	127.55	-67.55
66.00	130	127.55	2.45
67.00	102	127.55	-25.55

68.00	83	127.55	-44.55
69.00	85	127.55	-42.55
70.00	87	127.55	-40.55
71.00	161	127.55	33.45
72.00	128	127.55	.45
73.00	79	127.55	-48.55
74.00	71	127.55	-56.55
75.00	96	127.55	-31.55
76.00	153	127.55	25.45
77.00	141	127.55	13.45
78.00	94	127.55	-33.55
79.00	167	127.55	39.45
80.00	115	127.55	-12.55
81.00	78	127.55	-49.55
82.00	114	127.55	-13.55
83.00	91	127.55	-36.55
84.00	166	127.55	38.45
85.00	192	127.55	64.45
86.00	147	127.55	19.45
87.00	184	127.55	56.45
88.00	151	127.55	23.45
89.00	199	127.55	71.45
90.00	135	127.55	7.45
91.00	167	127.55	39.45
92.00	152	127.55	24.45
93.00	148	127.55	20.45
94.00	156	127.55	28.45
95.00	198	127.55	70.45
96.00	202	127.55	74.45
97.00	145	127.55	17.45
98.00	149	127.55	21.45
99.00	217	127.55	89.45
100.00	143	127.55	15.45
101.00	160	127.55	32.45
102.00	128	127.55	.45
103.00	153	127.55	25.45
104.00	147	127.55	19.45
105.00	172	127.55	44.45
106.00	135	127.55	7.45
107.00	133	127.55	5.45
108.00	98	127.55	-29.55
109.00	111	127.55	-16.55
110.00	134	127.55	6.45
111.00	156	127.55	28.45
112.00	116	127.55	-11.55
113.00	134	127.55	6.45
114.00	117	127.55	-10.55
115.00	164	127.55	36.45
116.00	117	127.55	-10.55
117.00	117	127.55	-10.55
118.00	199	127.55	71.45
119.00	147	127.55	19.45
120.00	77	127.55	-50.55
121.00	157	127.55	29.45
122.00	149	127.55	21.45
123.00	106	127.55	21.55
124.00	115	127.55	-21.55
125.00	97	127.55	-12.55
126.00	102	127.55	-30.55
127.00	164	127.55	-25.55
128.00	91	127.55	36.45
129.00	35	127.55	-36.55
130.00	117	127.55	-92.55
131.00	154	127.55	-10.55
132.00	147	127.55	26.45
133.00	249	127.55	19.45
134.00	199	127.55	121.45
135.00	26	127.55	71.45
136.00	74	127.55	-101.55
137.00	140	127.55	-53.55
138.00	87	127.55	12.45
139.00	130	127.55	-40.55
140.00	60	127.55	2.45
			-67.55

Variabel X2

- - - - - Chi-Square Test

Category	Cases		Expected	Residual
	Observed			
1.00	106		112.81	-6.81
2.00	98		112.81	-14.81
3.00	102		112.81	-10.81
4.00	109		112.81	-3.81
5.00	110		112.81	-2.81
6.00	86		112.81	-26.81
7.00	118		112.81	5.19
8.00	122		112.81	9.19
9.00	100		112.81	-12.81
10.00	116		112.81	3.19
11.00	132		112.81	19.19
12.00	106		112.81	-6.81
13.00	106		112.81	-6.81
14.00	120		112.81	7.19
15.00	102		112.81	-10.81
16.00	114		112.81	1.19
17.00	114		112.81	1.19
18.00	114		112.81	1.19
19.00	127		112.81	14.19
20.00	127		112.81	14.19
21.00	120		112.81	7.19
22.00	101		112.81	-11.81
23.00	119		112.81	-6.19
24.00	124		112.81	11.19
25.00	130		112.81	17.19
26.00	109		112.81	-3.81
27.00	129		112.81	16.19
28.00	109		112.81	-3.81
29.00	108		112.81	-4.81
30.00	118		112.81	5.19
31.00	111		112.81	-1.81
32.00	124		112.81	11.19
33.00	113		112.81	.19
34.00	108		112.81	-4.81
35.00	120		112.81	7.19
36.00	97		112.81	-15.81
37.00	111		112.81	-1.81
38.00	98		112.81	-14.81
39.00	123		112.81	10.19
40.00	129		112.81	16.19
41.00	114		112.81	1.19
42.00	116		112.81	3.19
43.00	107		112.81	-5.81
44.00	122		112.81	9.19
45.00	118		112.81	5.19
46.00	100		112.81	-12.81
47.00	125		112.81	12.19
48.00	125		112.81	12.19
49.00	125		112.81	12.19
50.00	104		112.81	-8.81
51.00	121		112.81	8.19
52.00	118		112.81	5.19
53.00	127		112.81	14.19
54.00	124		112.81	11.19
55.00	98		112.81	-14.81
56.00	98		112.81	-14.81
57.00	126		112.81	13.19
58.00	124		112.81	11.19
59.00	116		112.81	3.19
60.00	117		112.81	4.19
61.00	102		112.81	-10.81
62.00	136		112.81	23.19
63.00	117		112.81	4.19
64.00	111		112.81	-1.81
65.00	127		112.81	14.19
66.00	121		112.81	8.19
67.00	135		112.81	22.19
68.00	103		112.81	-9.81

69.00	70	112.81	-42.81
70.00	99	112.81	-13.81
71.00	116	112.81	3.19
72.00	117	112.81	4.19
73.00	126	112.81	13.19
74.00	131	112.81	18.19
75.00	103	112.81	-9.81
76.00	103	112.81	-9.81
77.00	105	112.81	-7.81
78.00	116	112.81	3.19
79.00	126	112.81	13.19
80.00	89	112.81	-23.81
81.00	121	112.81	8.19
82.00	106	112.81	-6.81
83.00	97	112.81	-15.81
84.00	115	112.81	2.19
85.00	121	112.81	8.19
86.00	120	112.81	7.19
87.00	101	112.81	-11.81
88.00	110	112.81	-2.81
89.00	110	112.81	-2.81
90.00	119	112.81	6.19
91.00	126	112.81	13.19
92.00	109	112.81	-3.81
93.00	117	112.81	4.19
94.00	130	112.81	17.19
95.00	101	112.81	-11.81
96.00	105	112.81	-7.81
97.00	96	112.81	-16.81
98.00	115	112.81	2.19
99.00	132	112.81	19.19
100.00	108	112.81	-4.81
101.00	122	112.81	9.19
102.00	115	112.81	-2.19
103.00	78	112.81	-34.81
104.00	126	112.81	13.19
105.00	108	112.81	-4.81
106.00	115	112.81	2.19
107.00	118	112.81	5.19
108.00	116	112.81	3.19
109.00	92	112.81	-20.81
110.00	121	112.81	8.19
111.00	105	112.81	-7.81
112.00	115	112.81	2.19
113.00	134	112.81	21.19
114.00	114	112.81	1.19
115.00	112	112.81	-.81
116.00	129	112.81	16.19
117.00	100	112.81	-12.81
118.00	114	112.81	1.19
119.00	117	112.81	4.19
120.00	117	112.81	4.19
121.00	126	112.81	13.19
122.00	100	112.81	-12.81
123.00	98	112.81	-14.81
124.00	104	112.81	-8.81
125.00	101	112.81	-11.81
126.00	101	112.81	-11.81
127.00	108	112.81	-4.81
128.00	109	112.81	-3.81
129.00	111	112.81	-1.81
130.00	105	112.81	-7.81
131.00	97	112.81	-15.81
132.00	101	112.81	-11.81
133.00	127	112.81	14.19
134.00	122	112.81	9.19
135.00	110	112.81	-2.81
136.00	115	112.81	2.19
137.00	107	112.81	-5.81
138.00	110	112.81	-2.81
139.00	105	112.81	-7.81
140.00	97	112.81	-15.81
141.00	118	112.81	5.19

142.00	105	112.81	-7.81
143.00	98	112.81	-14.81
144.00	125	112.81	12.19
145.00	114	112.81	1.19
146.00	103	112.81	-9.81
147.00	126	112.81	13.19
148.00	122	112.81	9.19
149.00	114	112.81	1.19
150.00	114	112.81	1.19
151.00	104	112.81	-5.81
152.00	96	112.81	-16.81
153.00	103	112.81	-9.81
154.00	102	112.81	-10.81
155.00	112	112.81	-.81
156.00	96	112.81	-16.81
157.00	106	112.81	-6.81
158.00	110	112.81	-2.81
159.00	91	112.81	-21.81
160.00	109	112.81	-3.81
161.00	122	112.81	9.19
162.00	105	112.81	-7.81
163.00	109	112.81	-3.81
164.00	118	112.81	5.19
165.00	102	112.81	-10.81
166.00	122	112.81	9.19
167.00	117	112.81	4.19
168.00	104	112.81	-8.81
169.00	90	112.81	-22.81
170.00	101	112.81	-11.81
171.00	137	112.81	24.19
172.00	124	112.81	11.19
173.00	109	112.81	-3.81
174.00	127	112.81	14.19
175.00	115	112.81	2.19
176.00	104	112.81	-8.81
177.00	112	112.81	-.81
178.00	128	112.81	15.19
179.00	134	112.81	21.19
180.00	96	112.81	-16.81
181.00	116	112.81	3.19
182.00	103	112.81	-9.81
183.00	114	112.81	1.19
184.00	129	112.81	16.19
185.00	115	112.81	2.19
186.00	117	112.81	4.19
187.00	134	112.81	21.19
188.00	137	112.81	24.19
189.00	115	112.81	2.19
190.00	126	112.81	13.19
191.00	126	112.81	13.19
192.00	95	112.81	-17.81

Total

21660Chi-Square
231.9535D.F.
191Significance
.0230

Variabel Y

----- Chi-Square Test

Category	Cases Observed	Expected	Residual
1.00	75	72.96	2.04
2.00	74	72.96	1.04
3.00	76	72.96	3.04
4.00	75	72.96	2.04
5.00	75	72.96	2.04
6.00	71	72.96	-1.96
7.00	75	72.96	2.04
8.00	76	72.96	3.04
9.00	75	72.96	2.04
10.00	73	72.96	.04
11.00	69	72.96	-3.96
12.00	74	72.96	1.04
13.00	75	72.96	2.04
14.00	73	72.96	.04
15.00	67	72.96	-5.96
16.00	77	72.96	4.04
17.00	78	72.96	5.04
18.00	72	72.96	-.96
19.00	83	72.96	10.04
20.00	74	72.96	1.04
21.00	73	72.96	.04
22.00	76	72.96	3.04
23.00	76	72.96	3.04
24.00	72	72.96	-.96
25.00	74	72.96	1.04
26.00	77	72.96	4.04
27.00	82	72.96	9.04
28.00	68	72.96	-4.96
29.00	72	72.96	-.96
30.00	77	72.96	4.04
31.00	65	72.96	-7.96
32.00	74	72.96	1.04
33.00	72	72.96	-.96
34.00	73	72.96	.04
35.00	71	72.96	-1.96
36.00	69	72.96	-3.96
37.00	70	72.96	-2.96
38.00	75	72.96	2.04
39.00	69	72.96	-3.96
40.00	75	72.96	2.04
41.00	68	72.96	-4.96
42.00	73	72.96	.04
43.00	71	72.96	-1.96
44.00	81	72.96	8.04
45.00	75	72.96	2.04
46.00	70	72.96	-2.96
47.00	71	72.96	-1.96
48.00	80	72.96	7.04
49.00	72	72.96	-.96
50.00	75	72.96	2.04
51.00	88	72.96	15.04
52.00	76	72.96	3.04
53.00	71	72.96	-1.96
54.00	90	72.96	17.04
55.00	74	72.96	1.04
56.00	67	72.96	-5.96
57.00	84	72.96	11.04
58.00	70	72.96	-2.96
59.00	75	72.96	2.04
60.00	70	72.96	-2.96
61.00	78	72.96	5.04
62.00	77	72.96	4.04
63.00	76	72.96	3.04
64.00	77	72.96	4.04
65.00	62	72.96	-10.96
66.00	81	72.96	8.04
67.00	82	72.96	9.04

68.00	71	72.96	-1.96
69.00	79	72.96	6.04
70.00	69	72.96	-3.96
71.00	76	72.96	3.04
72.00	75	72.96	2.04
73.00	66	72.96	-6.96
74.00	67	72.96	-5.96
75.00	70	72.96	-2.96
76.00	75	72.96	2.04
77.00	75	72.96	2.04
78.00	68	72.96	-4.96
79.00	80	72.96	7.04
80.00	70	72.96	-2.96
81.00	73	72.96	.04
82.00	71	72.96	-1.96
83.00	73	72.96	.04
84.00	74	72.96	1.04
85.00	76	72.96	3.04
86.00	74	72.96	1.04
87.00	76	72.96	3.04
88.00	75	72.96	2.04
89.00	79	72.96	6.04
90.00	76	72.96	3.04
91.00	74	72.96	1.04
92.00	73	72.96	.04
93.00	79	72.96	6.04
94.00	69	72.96	-3.96
95.00	71	72.96	-1.96
96.00	72	72.96	-.96
97.00	73	72.96	.04
98.00	77	72.96	4.04
99.00	81	72.96	8.04
100.00	76	72.96	3.04
101.00	75	72.96	2.04
102.00	76	72.96	3.04
103.00	72	72.96	-.96
104.00	71	72.96	-1.96
105.00	74	72.96	1.04
106.00	77	72.96	4.04
107.00	72	72.96	-.96
108.00	72	72.96	-.96
109.00	75	72.96	2.04
110.00	77	72.96	4.04
111.00	69	72.96	-3.96
112.00	72	72.96	-.96
113.00	73	72.96	.04
114.00	74	72.96	1.04
115.00	74	72.96	1.04
116.00	77	72.96	4.04
117.00	77	72.96	4.04
118.00	79	72.96	6.04
119.00	70	72.96	-2.96
120.00	66	72.96	-6.96
121.00	77	72.96	4.04
122.00	68	72.96	-4.96
123.00	72	72.96	-.96
124.00	73	72.96	.04
125.00	67	72.96	-5.96
126.00	72	72.96	-.96
127.00	74	72.96	1.04
128.00	72	72.96	-.96
129.00	73	72.96	.04
130.00	71	72.96	-1.96
131.00	71	72.96	-1.96
132.00	75	72.96	2.04
133.00	80	72.96	7.04
134.00	78	72.96	5.04
135.00	67	72.96	-5.96
136.00	74	72.96	1.04
137.00	77	72.96	4.04
138.00	70	72.96	-2.96
139.00	69	72.96	-3.96
140.00	71	72.96	-1.96

141.00	74	72.96	1.04
142.00	73	72.96	.04
143.00	71	72.96	-1.96
144.00	75	72.96	2.04
145.00	73	72.96	.04
146.00	67	72.96	-5.96
147.00	72	72.96	-.96
148.00	63	72.96	-9.96
149.00	70	72.96	-2.96
150.00	75	72.96	2.04
151.00	61	72.96	-11.96
152.00	70	72.96	-2.96
153.00	65	72.96	-7.96
154.00	65	72.96	-7.96
155.00	77	72.96	4.04
156.00	67	72.96	-5.96
157.00	56	72.96	-16.96
158.00	66	72.96	-6.96
159.00	74	72.96	1.04
160.00	78	72.96	5.04
161.00	76	72.96	3.04
162.00	67	72.96	-5.96
163.00	79	72.96	6.04
164.00	76	72.96	3.04
165.00	70	72.96	-2.96
166.00	71	72.96	-1.96
167.00	76	72.96	3.04
168.00	77	72.96	4.04
169.00	74	72.96	1.04
170.00	77	72.96	4.04
171.00	73	72.96	.04
172.00	63	72.96	-9.96
173.00	67	72.96	-5.96
174.00	68	72.96	-4.96
175.00	72	72.96	-.96
176.00	76	72.96	3.04
177.00	70	72.96	-2.96
178.00	69	72.96	-3.96
179.00	68	72.96	-4.96
180.00	71	72.96	-1.96
181.00	71	72.96	-1.96
182.00	71	72.96	-1.96
183.00	79	72.96	6.04
184.00	68	72.96	-4.96
185.00	70	72.96	-2.96
186.00	70	72.96	-2.96
187.00	75	72.96	2.04
188.00	71	72.96	-1.96
189.00	67	72.96	-5.96
190.00	68	72.96	-4.96
191.00	59	72.96	-13.96
192.00			

Total

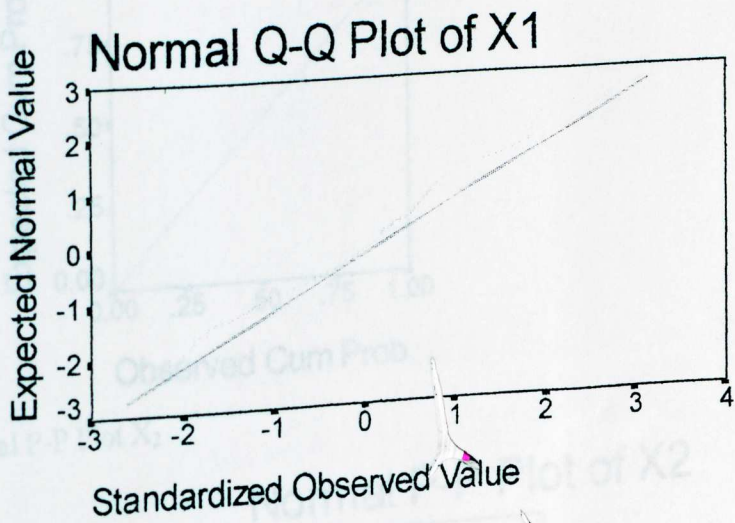
14009

Chi-Square
57.9844D.F.
191Significance
.04300

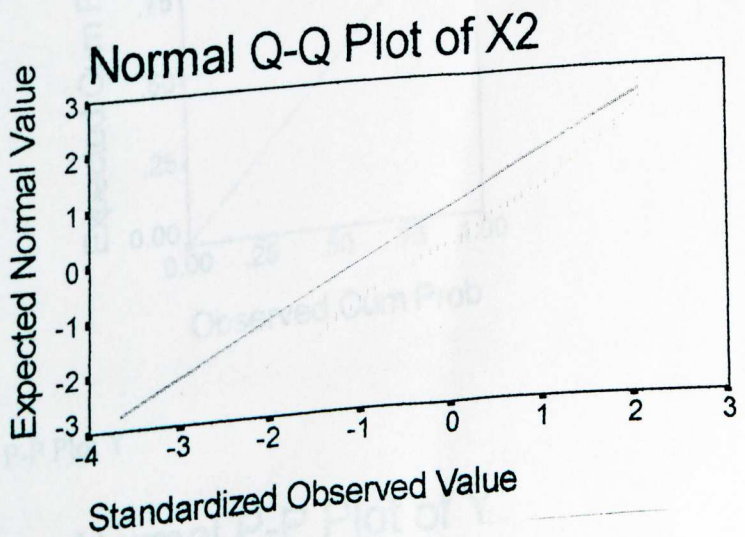
Lampiran 8 : Grafik X_1 , X_2 dan Y

1. Grafik Normal Q-Q Plot

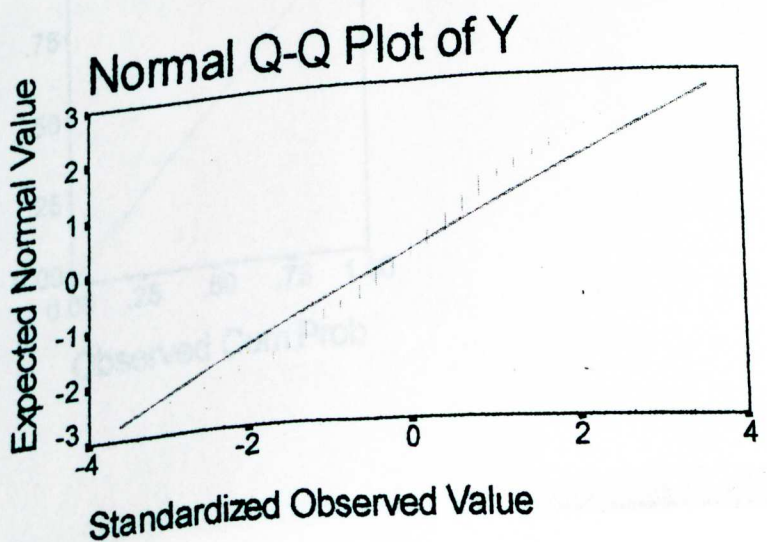
- Normal Q-Q Plot X_1



- Normal Q-Q Plot X_2



- Normal Q-Q Plot Y



Lampiran 9 : Uji Linieritas Dan Persamaan Regresi X_1 , X_2 dan Y

... COMPARE MEANS ONEWAY ANAALYSIS ...

Number of valid observations (listwise) = 192.00

Variable	Mean	Std Dev	Minimum	Maximum	Valid N	Label
Y	72.96	4.71	56.00	90.00	192	
X2	112.81	11.70	70.00	137.00	192	
X1	127.55	38.71	26.00	249.00	192	

----- O N E W A Y -----

Variable Y
By Variable X1

Source	D.F.	Analysis of Variance		F Ratio	F Prob.
		Sum of Squares	Mean Squares		
Between Groups	102	2704.8948	26.5186	1.5468	.0180
Within Groups	89	1525.8500	17.1444		
Total	191	4230.7448			

----- O N E W A Y -----

Variable Y
By Variable X2

Source	D.F.	Analysis of Variance		F Ratio	F Prob.
		Sum of Squares	Mean Squares		
Between Groups	48	1068.8777	22.2683	1.0071	.4724
Within Groups	143	3161.8671	22.1110		
Total	191	4230.7448			

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Listwise Deletion of Missing Data
Equation Number 1 Dependent Variable.. Y
Block Number 1. Method: Enter X1
Variable(s) Entered on Step Number
1.. X1

Multiple R .52938
R Square .28024
Adjusted R Square .27645
Standard Error 4.00336

Analysis of Variance		Sum of Squares	Mean Square
Regression	DF 1	1185.62976	1185.62976
Residual	190	3045.11503	16.02692
F =	73.97739	Signif F = .0000	

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X1	.064371	.007484	.529378	8.601	.0000
(Constant)	64.753281	.997334		64.926	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Listwise Deletion of Missing Data
Equation Number 1 Dependent Variable.. Y
Block Number 1. Method: Enter X2
Variable(s) Entered on Step Number
1.. X2

Multiple R .18036
R Square .03253
Adjusted R Square .02744

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	137.62309	137.62309
Residual	190	4093.12170	21.54275
F =	6.38837	Sigif F = .0123	

Variables in the Equation

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X2	.072521	.028693	.180359	2.528	.0123
(Constant)	64.782213	3.254181		19.907	.0000
End Block Number 1 All requested variables entered.					

Tuna Cocok (TC)	101	1519.26	15.04	0.87
Galat (G) (n-k)	89	1525.85	17.14	

Signifikan pada taraf nyata 1 %

Anova untuk Regresi Linear Y = 64.78 + 0.07 X₂

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F
Total JK (T)	192	1026.377		
Regresi (a)	1	1022.14625	1022.14625	4.38
Regresi (b/a)	1	137.62	137.62	
Sisa (S)	190	4093.12	21.54	
Tuna Cocok (TC)	47	931.23	19.81	0.80
Galat (G) (n-k)	143	3161.8671	22.11	

Signifikan pada taraf nyata 1 %

Lampiran 10 : Uji Korelasi Sederhana X_1 dan X_2 dengan Y

-- Correlation Coefficients --

	Y	X_1
Y	1.0000 (192) P= .	.5294 (192) P= .000
X_1	.5294 (192) P= .000	1.0000 (192) P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

-- Correlation Coefficients --

	Y	X_2
Y	1.0000 (192) P= .	.1804 (192) P= .012
X_2	.1804 (192) P= .012	1.0000 (192) P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)
 ". " is printed if a coefficient cannot be computed

Lampiran 11 : Uji Regresi Ganda

*** MULTIPLE REGRESSION ***

Listwise Deletion of Missing Data
Equation Number 1 Dependent Variable.. Y
Block Number 1. Method: Enter X1 X2
Variable(s) Entered on Step Number

1.. X2
2.. X1
Multiple R .54524
Square .29728
Adjusted R Square .28985
Standard Error 3.96614

Analysis of Variance
Regression 2 Sum of Squares 1257.72755 Mean Square 628.86378
Residual 189 2973.01724 15.73025
Total 191 39.97799 Signif F = .0000

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
1	.062852	.007448	.516891	8.433	.0000
2	.052730	.024630	.131139	2.14	.0336
(Constant)	58.998321	2.863961		20.60	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Lampiran 12 : Uji Korelasi Parsial

--- PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS ---

Controlling for.. X2

Y	X1
1.0000	.5231
(0)	(189)
P= .	P= .000

Y	X1
.5231	1.0000
(189)	(0)
P= .000	P= .

Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance
 " is printed if a coefficient cannot be computed

--- PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS ---

Controlling for.. X1

Y	X2
1.0000	.1539
(0)	(189)
P= .	P= .034

Y	X2
.1539	1.0000
(189)	(0)
P= .034	P= .

Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance
 " is printed if a coefficient cannot be computed

Pekerjaan

Pegawai Negeri Sipil / Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN

1990 sampai sekarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Dra. Nurmawati
NIP. : 150 239 021
T. Tgl. Lahir : Angin Barat, Tahu 1963
Suami : Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag
Anak :

1. Rabiah Afifah Daulay
2. Na'imatusy Syifah Daulay
3. Dira Anisah Ulfah Daulay

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri Angin Barat, Tamat 1975.
2. Tsanawiyah : Madrasah Tsanawiyah Dalam L. dang, Tamat 1980.
3. PGAN : PGAN Padang Sidempuan, Tamat 1983.
4. IAIN : Fakultas Tarbiyah IAIN SU, Tamat 1989.
5. PPS IAIN : S2 di IAIN Sumatera Utara, Masuk Tahun 2001.

Pekerjaan :

Pegawai Negeri Sipil / Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara sejak tahun 1990 sampai sekarang.